

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PENYALURAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA
PROHAJJ BANK MUAMALAT CABANG SEMARANG**

Skripsi MB-KM

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Christin Ramadanti Meunasah

NIM : 31401900035

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

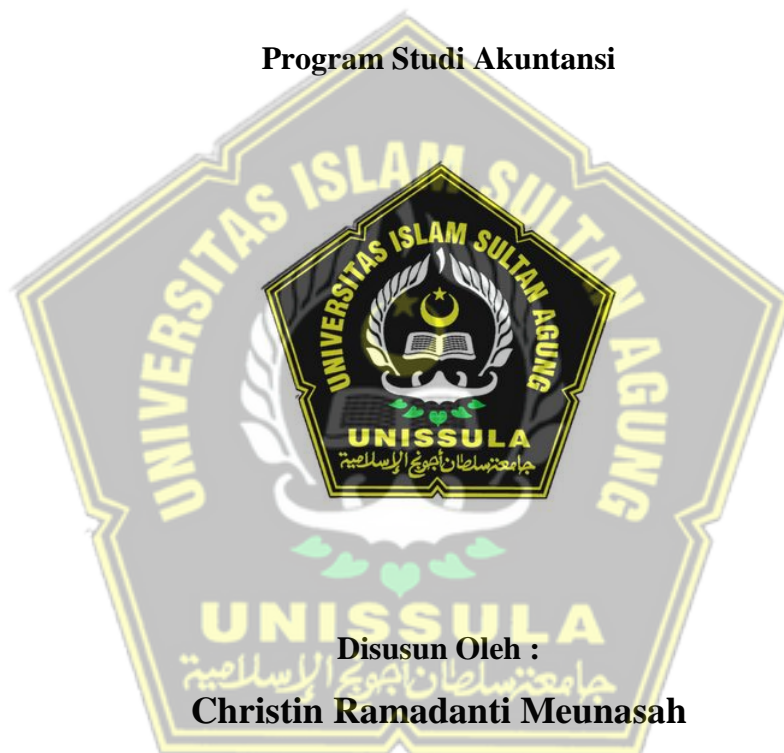
**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PENYALURAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA
PROHAJJ BANK MUAMALAT CABANG SEMARANG**

Skripsi MB-KM

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Christin Ramadanti Meunasah

NIM : 31401900035

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI MB-KM

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENYALURAN
PEMBIAYAAN MULTIGUNA PROHAJJ BANK MUAMALAT
CABANG SEMARANG**

Disusun Oleh :

Christin Ramadanti Meunasah

Nim : 31401900035

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitian ujian **Skripsi MB-KM**
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 18 Januari 2023

Pembimbing,

Dosen Pembimbing Lapangan,



Dr. H Zainal Alim Adiwijaya, SE.,
M.Si

NIK. 211492005

Dosen Supervisor



Lenny Anggriani, S.Psi

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI MB-KM

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENYALURAN PEMBIAYAAN
MULTIGUNA PROHAJJ BANK MUAMALAT CABANG SEMARANG**

Disusun Oleh:

Christin Ramadanti Meunasah

Nim : 31401900035

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 14 Februari 2023

**Susunan Dewan Penguji
Dosen Pembimbing Lapangan,**

**Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si.
NIK. 211492005**

Penguji I

Penguji II

**Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si, Akt., CA
NIK. 211406018**

**Sutapa, SE, M.Si, Akt., CA
NIK. 211496007**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana S1 Akuntansi
Tanggal 14 Februari 2023



Ketua Program Studi S1 Akuntansi

**Pradita Wilayanti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0611088001**

PERNYATAAN SKRIPSI MB-KM

Nama : Christin Ramadanti Meunasah

NIM : 31401900035

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi MB-KM yang berjudul **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENYALURAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA PROHAJJ BANK MUAMALAT CABANG SEMARANG”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiasi karya milik orang lain. Pendapat orang lain dalam skripsi MB-KM ini, dikutip sesuai dengan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi MB-KM ini hasil plagiasi atau hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 18 Januari 2023



Christin Ramadanti Meunasah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal pembiayaan prohaji sudah diterapkan sesuai dengan COSO serta memahami terkait prosedur pembiayaan prohaji Bank Muamalat Cabang Semarang, untuk meningkatkan pengendalian internal dan meminimalisir terjadinya kecurangan dan pembiayaan bermasalah. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan objek penelitian pembiayaan prohaji pada Bank Muamalat Cabang Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dalam pembiayaan prohaji Bank Muamalat Cabang Semarang sudah memadai dan sesuai dengan komponen COSO, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan seperti kurangnya pemahaman karyawan terhadap risiko, serta adanya karyawan yang terlibat dalam proses pemberian pembiayaan jenis lainnya.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Pembiayaan Prohaji, COSO

ABSTRACT

This study aims to determine the internal control system for Prohajj Financing that has been implemented in accordance with COSO and understand the procedures for Prohajj Financing at Bank Muamalat Semarang Branch, to improve internal control and minimize the occurrence of fraud and problematic financing. The method in this research is descriptive qualitative with the research object of Prohajj financing at Bank Muamalat Semarang Branch. The results showed that the implementation of the internal control system in Prohajj financing of Bank Muamalat Branch was adequate and in accordance with the COSO component, but there were still some weaknesses such as a lack of employee understanding of risks, as well as the presence of employees who were involved in the process of providing other types of financing.

Keywords : *Internal Control, Prohajj Financing, COSO*



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan magang dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan Multiguna Prohaji Bank Muamalat Cabang Semarang”**.

Laporan skripsi MBKM dibuat sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tujuan penulisan skripsi MBKM untuk melaporkan segala sesuatu dalam magang pada Bank Muamalat Cabang Semarang.

Penulis sadar, bahwa banyak kesulitan yang dihadapi tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi MBKM, penulis mengucapkan terimakasih ke semua pihak yang sudah ikut serta dalam membantu penulisan skripsi MBKM. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak, CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan masukan serta motivasi yang berguna bagi penulis sehingga dapat menyusun laporan skripsi ini.

4. Ibu Lenny Anggriani, S.Psi selaku Dosen Supervisor yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan pengetahuan dan juga saran dalam proses penyusunan laporan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis yaitu Ibu Sri Setyaningsih dan Bapak Bayu Sulistiyo, serta Adik yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan penuh cinta serta doa dan dukungan materi yang tiada henti bagi penulis.
6. Keluarga besar tercinta dan teman-teman yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk selalu semangat dalam menyusun laporan skripsi ini.
7. Dan segenap pihak yang membantu dan mendukung penulisan dalam menyelesaikan laporan magang ini, tetapi tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala kebaikan mereka yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Meski demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik. Sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan laporan ini kedepannya, akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 18 Januari 2023

Christin Ramadanti Meunasah

DAFTAR ISI

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENYALURAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA PROHAJJ BANK MUAMALAT CABANG SEMARANG	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN SKRIPSI MB-KM.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Magang.....	4
1.2.1 Tujuan Umum	4
1.2.2 Tujuan Khusus.....	5
1.3 Sistematika Laporan.....	5
BAB II.....	8
PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG MB-KM.....	8
2.1 Profil Organisasi	8
7.1.1 Sejarah Perusahaan	8
2.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan	10
2.1.3 Struktur Organisasi Bank Muamalat Cabang Semarang.....	10
2.1.4 Produk dan Layanan Bank Muamalat	15
2.1.5 Alur Pengajuan Pembiayaan Prohajj	21
2.2 Aktivitas Magang.....	22
BAB III.....	26
IDENTIFIKASI MASALAH	26

3.1	Aspek Permasalahan	26
3.2	Identifikasi Masalah	28
BAB IV	30
KAJIAN PUSTAKA	30
4.1	Sistem Pengendalian Internal	30
4.1.1	Pengertian Sistem Pengendalian Internal.....	30
4.1.2	Tujuan Pengendalian Internal.....	31
4.1.3	Komponen Pengendalian Internal.....	32
4.1.4	Prinsip-Prinsip Aktivitas Pengendalian Internal.....	35
4.1.5	Kelemahan Pengendalian Internal	36
4.2	Pembiayaan	37
4.2.1	Pengertian Pembiayaan.....	37
4.2.2	Unsur-Unsur Pembiayaan.....	38
4.2.3	Prinsip Pembiayaan	39
4.2.4	Fungsi Pembiayaan.....	40
4.3	Akad Pembiayaan Prohajj.....	41
4.3.1	Pengertian Akad Wakalah Bil Ujrah.....	41
4.3.2	Dasar Hukum Akad Wakalah Bil Ujroh	42
BAB V	44
METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	44
5.1	Metode Pengumpulan Data.....	44
5.1.1	Objek Penelitian.....	44
5.1.2	Jenis Penelitian.....	44
5.1.3	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
5.1.4	Subjek dan Objek Penelitian	46
5.2	Metode Analisis Data.....	46
BAB VI	9
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	9
6.1	Prosedur Pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Semarang.....	9
6.2	Evaluasi Pelaksanaan Proses Pemberian Pembiayaan Prohajj pada Bank Muamalat Kantor Cabang Semarang.....	15
6.3	Analisis Pengendalian Inetrnal atas Pembiayaan PROHAJJ pada Bank Muamalat Kantor Cabang Semarang.....	16

6.4	Interpretasi	28
BAB VII	30
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	30
7.1	Kesimpulan	30
7.2	Rekomendasi	33
BAB VIII	36
REFLEKSI DIRI	36
8.1	Hal Positif Selama Magang	36
8.2	Manfaat Magang Terhadap Softskill	37
8.3	Manfaat Magang Terhadap Kemampuan Kognitif	38
8.4	Kunci Sukses Dalam Bekerja Berdasarkan Pengalaman Saat Magang	39
8.5	Rencana Untuk Perbaiki Diri di Masa Depan	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	44



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pembiayaan.....	3
Tabel 6. 1 Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Tanio Selaku Divisi Financing Bank Muamalat	23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Spesial Remittances Fee.....	18
Gambar 4. 1: Komponen Pengendalian Internal	32
Gambar 6. 1 Sumber : Bank Muamalat Indonesia	12
Gambar 6. 2 Bagan Alur Pengajuan Prohaji	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Identitas peserta magang	44
Lampiran 2 : Daftar hadir peserta magang.....	45
Lampiran 3 : Log Book peserta magang	50
Lampiran 4 : Proses pembimbingan laporan magang oleh DPL.....	60
Lampiran 5 : Proses Pembimbingan oleh Dosen Supervisor	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor keuangan di Indonesia mengalami kemajuan begitu tinggi, membuat masyarakat membutuhkan bank sebagai tempat untuk menyimpan atau menyalurkan uang mereka, karena bank dianggap sebagai wadah dalam melakukan aktivitas keuangan. Ada dua jenis bank, yaitu berbasis syariah dan konvensional.

Semenjak berkembangnya sistem bank berbasis syariah di Indonesia, dalam dua dekade peningkatan keuangan syariah nasional, telah banyak mencapai progres dalam berbagai aspek kelembagaan dan prasarana penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat pada layanan jasa keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan n.d.). Dalam menjalankan operasionalnya bank syariah berdasar dengan prinsip Islam, hal itu membuat bank tidak membebankan dan membayar bunga pada nasabah. Komisi yang didapat bank syariah tergantung pada akad dan perjanjian pihak bank dengan nasabah, semua perjanjian dan akad yang ada mengikuti sesuai dengan syariat Islam. Fungsi pembiayaan yang terdapat pada bank syariah sebagai penyedia jasa juga ikut menanggung risiko dari hasil perjanjian dengan nasabah, berbeda dengan pembiayaan yang ada pada bank konvensional yang sepenuhnya ditanggung oleh nasabah jika tidak membayar pinjaman (Respati 2022).

Bank Muamalat sebagai awal mula adanya bank syariah di Indonesia, saat ini memiliki dua macam produk haji yang ditawarkan pada nasabah salah satunya adalah pembiayaan multiguna prohaji, produk tersebut terbilang masih baru, karena rilis pada tahun 2021 bermula dari pandemi Covid 19. Bank Muamalat sebagai pihak yang menghimpun dana dari pihak ketiga tentunya sangat membutuhkan pengendalian internal dalam melakukan transaksi. Perusahaan harus memiliki sebuah sistem yang dapat memberikan keuntungan dalam lingkungan internal perusahaan.

Pengendalian internal termasuk dalam sistem yang digunakan sebagai prosedur dalam pelaksanaan operasional perusahaan, apabila diimplementasikan pada perusahaan akan membangun prosedur kerja yang teratur sesuai aturan yang berlaku, maka akan tercipta lingkungan pengendalian yang saling membantu dalam setiap bagian di perusahaan. Pengendalian internal pada bank juga diartikan sebagai pengatur pada pembiayaan yang diberikan untuk mengawasi pembiayaan tersebut (Ilham 2020).

Dalam bank terkadang dapat terjadi kendala pada kegiatan operasionalnya, termasuk dalam bank syariah. Karena bank syariah menganut prinsip yang jujur pada nasabahnya, hal itulah yang memberi risiko tinggi jika dibandingkan dengan bank umum. Inilah yang membuat bank harus mempunyai pengendalian internal yang baik untuk membantu aktivitas perusahaan, agar tujuan dapat tercapai dan mencegah serta mengurangi adanya risiko. Hal tersebut yang mendasari sistem pengendalian intern

sebagai aktivitas operasional dalam bank yang sempurna dan aman pada manajemen bank.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) yaitu sebuah lembaga yang menjadi acuan dalam pengendalian internal. Kebutuhan sistem pengendalian internal merupakan hal yang wajar, karena dengan adanya kegiatan pengendalian internal yang lancar bisa mempertimbangkan manajerial yang baik.

Dalam menyalurkan program Prohaji Bank Muamalat menerapkan akad Wakalah Bil Ujroh yaitu akad memberi kuasa pada seseorang dengan ketentuan, sesuai dengan hukum yang berlaku.

Dilihat dari data pembiayaan bank muamalat yang mengalami kemajuan :

Tabel 1. 1Data Pembiayaan

	Kuartal I/2021 (Maret)	Kuartal I/2022 (Maret)
KPPM	15,06 %	33,39 %
NPF	4,93 %	0,94 %

Sumber : laporan kuartal I/2022 Bank Muamalat

Dilihat pada tabel tersebut sejak adanya produk prohaji membuat bank mengalami kenaikan yang cukup tinggi, Bank Muamalat sebelumnya dikabarkan hampir mengalami kebangkrutan pada saat itu, bank mengalami permodalan yang sulit di tengah keadaan pembiayaan yang macet yang tinggi. Namun pada tanggal 12 Januari 2022 sejak BPKH (Badan Penyelenggara Keberangkatan Haji) bergabung menjadi pemegang saham tertinggi di Bank sebesar 82% (Haya and Tambunan 2022) dapat menyelamatkan bank dari

pembiayaan yang bermasalah, serta setelah melakukan restrukturisasi pada bank. Selain itu penurunan bisa terjadi karena adanya penerapan prinsip 5C dalam pembiayaan, penerapan prinsip 5C diterapkan pada pembiayaan prohajj dengan menggunakan 3 prinsip dari yang ada, hal ini sudah sesuai dengan aturan yang ada dalam pembiayaan prohajj, karena dalam pengajuan tidak memerlukan adanya modal dan jaminan.

Ada beberapa kelemahan dan kelebihan yang membuat peneliti tertarik pada Bank Muamalat Cabang Semarang, kurangnya pemahaman terkait penilaian risiko yang terdapat pada bank, kurangnya pemahaman dari karyawan terkait manajemen risiko, adanya karyawan yang melakukan *double job*, peneliti juga tertarik untuk menganalisa sistem pengendalian internal pembiayaan prohajj terkait kemajuan Bank Muamalat setelah adanya produk Prohajj dan menganalisa terkait kelemahan yang ada pada Bank Muamalat, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENYALURAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA PROHAJJ BANK MUAMALAT CABANG SEMARANG”

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam program MB-KM Fakultas Ekonomi:

- 1) Sebagai syarat untuk menyelesaikan Skripsi program MB-KM S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung

- 2) Memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya di lembaga keuangan atau perbankan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan Skripsi MB-KM :

- 1) Mengetahui pembiayaan prohajj di Bank Muamalat
- 2) Mengetahui penerapan sistem pengendalian internal pada Bank Muamalat terhadap program pembiayaan prohajj
- 3) Mengetahui analisis sistem pengendalian internal bagi pembiayaan yang bermasalah

1.3 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan skripsi yaitu :

BAB I Pendahuluan : Menjelaskan tentang latar belakang dari masalah dalam pengambilan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pembiayaan Multiguna Prohajj Bank Muamalat Semarang” serta tujuan penulisan dan sistematika penulisan laporan juga dibahas dalam bab ini.

BAB II Profil Organisasi dan Aktivitas Magang : Menjelaskan tentang profil organisasi atau perusahaan serta sejarah dari berdirinya Bank dan tujuan perusahaan; struktur organisasi di Bank Muamalat cabang Semarang; tata kelola perusahaan; pengendalian internal di Bank Muamalat cabang Semarang; produk-produk yang ada di Bank Muamalat Semarang; serta aktivitas apa saja yang dilakukan selama magang.

BAB III Identifikasi Masalah : Dalam bab ini menjelaskan mengenai permasalahan di perusahaan yang berkaitan dengan topik

BAB IV Kajian Pustaka : Menjelaskan tentang sistem pengendalian internal yang ada pada bank muamalat serta pembiayaan multiguna prohajj

BAB V Metoda Pengumpulan dan Analisis Data : Bagian ini menjelaskan tentang permasalahan yang menjadi topik dengan mengumpulkan data melalui metode observasi dan wawancara terkait masalah yang dibahas.

BAB VI Analisis dan Pembahasan : Menjelaskan terkait hasil analisis dan penelitian yang dilakukan pada Bank Muamalat Cabang Semarang.

BAB VII Kesimpulan dan Rekomendasi : Menjelaskan kembali secara singkat tentang hasil dari analisis dan pembahasan serta memberikan rekomendasi serta saran agar lebih baik kedepannya.

BAB VIII Refleksi Diri : Menjelaskan tentang apa saja hal positif, manfaat, dan rencana masa depan yang didapatkan setelah melakukan magang.



BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG MB-KM

2.1 Profil Organisasi

7.1.1 Sejarah Perusahaan

Bank Muamalat Indonesia adalah bank umum berbasis syariah pertama yang ada di Indonesia sejak 1 November 1991 atau 1412 H, bank mulai kegiatan operasional pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Bank Muamalat berdiri karena gagasan Majelis Ulama Indonesia dan Cendekiawan Muslim Indonesia serta bantuan langsung Pemerintah Indonesia, serta dukungan dari masyarakat.

Pada 27 Oktober 1994 dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia berhasil menjadi bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia, produk pendanaannya menerapkan prinsip mudharabah dan wadiah, sedangkan untuk penanaman dananya dengan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa. Bank Muamalat berhasil sebagai bank syariah yang berhasil di Indonesia pertama dengan penawaran produk dan jasa yang ada.

Pada 1990, saat Indonesia dihadapi krisis moneter yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di Asia Tenggara, Bank Muamalat juga mengalami krisis, pada 1998 rasio pembiayaan bermasalah bank hampir mendekati 65,5% dari total pembiayaan sebesar Rp 479 miliar (Agustiyanti 2018).

Untuk membangkitkan bank kembali, Bank Muamalat mencari pemodal yang berpengaruh, hal ini mendapat dukungan oleh *Islamic Development Bank/IDB* yang berlokasi di Jeddah, Arab Saudi. Pada 21 Juni 1999 IDB resmi menjadi pemegang saham di Bank Muamalat.

Setelah melalui masa sulit Bank Muamalat mulai membangun landasan yang kuat, diawali dengan penunjukan pengurus baru, dan rencana kerja lima tahun kedepan : tidak tergantung dalam kontribusi modal tambahan dari para pemegang saham, tidak memberhentikan karyawan satu pun terhadap SDM yang ada dan dalam hal pemangkasan biaya tidak memotong hak dari karyawan Muamalat sedikitpun, mengembalikan kepercayaan dan rasa percaya diri karyawan Muamalat menjadi hal utama di tahun pertama pengurus baru, menjadikan disiplin dalam kerja muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, mengembangkan rancangan usaha dengan memperluas peluang usaha yang menjadi tujuan pada tahun ketiga dan seterusnya, yang hasilnya membawa bank pada perkembangan baru di tahun 2004 dan seterusnya.

2.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

Visi dan misi dalam Bank Muamalat dalam menjalankan kegiatannya, yaitu :

1) Visi

Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

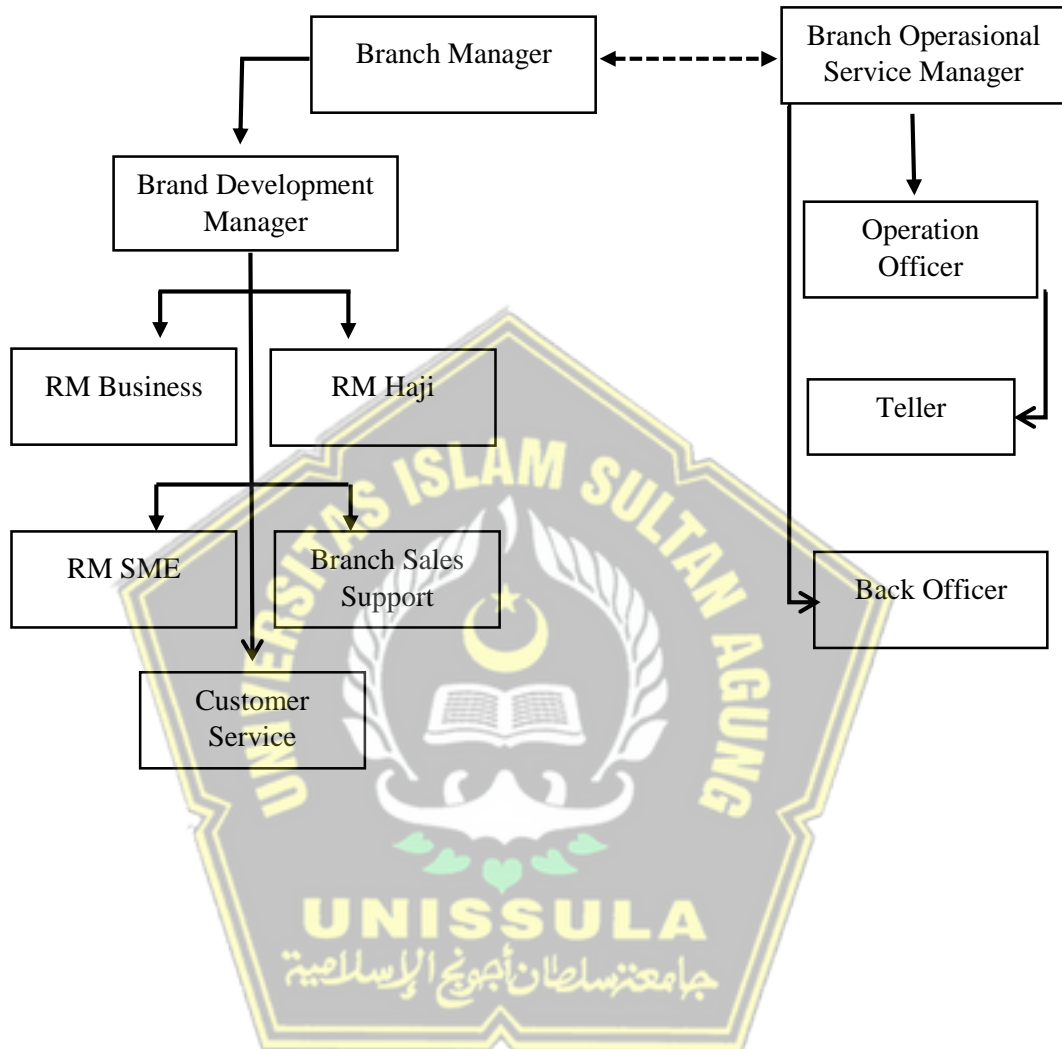
3) Tujuan

Menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan Bank Muamalat dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an maupun As-Sunnah.

2.1.3 Struktur Organisasi Bank Muamalat Cabang Semarang

Struktur organisasi Bank Muamalat sebagai pedoman tanggung jawab yang ada dalam perusahaan, sebagai berikut :

Struktur Organisasi Bank Muamalat Cabang Semarang (Per Juni 2022)



Keterangan:

- 1) Region Head : Ahmad Kusuma Amana
- 2) Branch Manager : Budi Santoso
- 3) Branch Operational Service Manager : Suparjati
- 4) Brand Development Manager : Lenny Anggriani
- 5) Relationship Manager Business :
 - (1) Muhammad Nabil
 - (2) Niezar Moch Evanamza
 - (3) Ris Amanda Yani
- 6) Relationship Manager Haji : Syarief Mumtazah Fahmi
- 7) Branch Sales Support : Dita Ristika Sari Budiman
- 8) RM Small Medium Enterprise : Nur Tanio
- 9) Back Officer :
 - (1) Nunung
 - (2) Teguh
- 10) Operational Officer : Arfiana
- 11) Customer Services :
 - (1) Ramadhania Wirayanti Purwitadika
 - (2) Risyda Jadiyah Aliyah
 - (3) Anjani Dhara Juantika
 - (4) Almasah Tsabisah
- 12) Teller :
 - (1) Farrel

- (2) Dyah Kusumaningrum
- (3) Safira
- (4) Pitaloka
- (5) Annisa

Tugas dan wewenang setiap jabatan :

- 1) Branch Manager (BM)

Branch manager yaitu pemimpin yang bertanggung jawab dalam pencapaian kinerja pada cabang.

- 2) Branch Operational Service Manager

Tugas dan wewenang dari BOSM yaitu :

- (1) Melakukan koordinir, monitor, dan supervise di bidang operasional, kantor cabang pembantu, kantor kas dan mobil branch.
- (2) Melakukan koordinir dan monitor langsung pada branch appearance dan layanan pada nasabah di setiap kantor.

- 3) Branch Development Manager

BDM memiliki tugas yang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- (1) Relationship Manager Funding, yaitu mencari nasabah yang mau menginvestasikan dananya berupa produk yang diajukan dari bank, baik itu produk giro, tabungan, atau deposito. Tugas lainnya yaitu memperkenalkan produk perbankan.

(2) Relationship Manager Landing, bertanggung jawab dalam pencapaian target, dapat menganalisis biaya, memproses dan merealisasikan pembiayaan.

4) Operational Manager

Tugas operational manager yaitu :

(1) Bertanggung jawab terhadap branch manager, pada aktivitas perusahaan.

(2) Dengan pengendalian serta kegiatan operasional perusahaan, pengawasan dilakukan dalam semua kegiatan perusahaan terhadap karyawan yang berkaitan dengan kegiatan operasional, dilakukan agar kegiatan perusahaan bisa lebih efektif.

(3) Melakukan peningkatan aktivitas operasional, seperti pelayanan pada kantor ataupun produk perbankan.

(4) Mengawasi prosedur operasional manajemen risiko.

5) Branch Sales Support

Memberi bantuan pada marketing dan pelayanan terhadap tim marketing agar lebih mudah dalam melakukan promosi.

6) Back Office

Sebagai bagian pendukung dari front office, secara umum tugasnya yaitu meneruskan transaksi bank yang dilakukan nasabah pada front office. Tugasnya, membuat voucher input transaction, membuat laporan data transaksi, melaksanakan transaksi inkaso dan kliring, accounting, controlling, IT System

7) Customer Service

Tugas customer service secara umum yaitu :

- (1) CS sebagai perantara antara bank dengan nasabah.
- (2) Pusat informasi terkait produk dan jasa bank terhadap nasabah.
- (3) Melayani pembukaan dan penutupan rekening.
- (4) Handling complain, nasabah dapat melakukan segala bentuk komplek.

8) Teller

Memberi layanan perbankan bagi calon nasabah maupun nasabah dalam bank, fungsi teller penting karena mereka langsung bertemu dengan nasabah, karena itu penting untuk memperhatikan penampilan yang menarik bagi semua teller.

2.1.4 Produk dan Layanan Bank Muamalat

2.1.4.1 Tabungan

1) Tabungan iB Hijrah

Tabungan yang menggunakan akad wadiah, tabungan ini bisa digunakan di Indonesia maupun luar negeri karena sudah terdapat logo visa, lalu bisa diakses dengan m-banking.

2) Program Tabungan Prima Berhadiah (TPB)

Yaitu tabungan dengan pemberian hadiah di muka sesuai keinginan nasabah tanpa diundi. Akad dalam tabungan yaitu pinjam pakai.

3) Tabungan iB Hijrah Valas

Menggunakan akad wadiah, bisa dipakai dalam kegiatan transaksi pada denominasi valuta asing United States Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD)

4) Tabunganku

Memakai akad Wadiah Yad Dhamanah, bisa dipakai untuk pelajar dibawah umur, persyaratan membuka rekening yang mudah.

5) Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan ini digunakan merencanakan keuangan dengan tepat, merencanakan impian sesuai dengan prinsip syariah, akad yang dipakai mudharabah muthlaqah.

6) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan dengan bagi hasil yang kompetitif, akad mudharabah muthlaqah.

7) Tabungan iB SimPel

Tabungan bagi siswa, pengajuan mudah serta fitur yang menarik, akad yang dipakai mudharabah muthlaqah serta mendapat kartu ATM.

8) Tabungan iB Hijrah Haji

Memakai akad wadi'ah yad dhamanah, bank sebagai tempat yang mendapat kepercayaan untuk menjadi BPS BPIH atau Bank penerima Setoran Biaya

Penyelenggara Ibadah Haji. Apabila ingin berangkat haji namun belum memiliki dana maka dapat membuat tabungan iB Haji. Tabungan ini dikendalikan langsung oleh Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Kementerian Agama yang dikelola sesuai syariat.

2.1.4.2 Muamalat Prioritas

1) Layanan Personal dan Kenyamanan Akses

(1) Kartu Shar-E Debit Prioritas

(2) E-Banking Muamalat

Transaksi bisa dilakukan dengan menggunakan internet, yang memudahkan nasabah.

(3) Dedicated Relationship Manager (RM)

Betugas untuk mengoptimalkan keuangan syariah.

(4) Call Center Dedicated Line

Layanan 24 jam bank, SalaMuamalat

1500016 dalam melayani nasabah.

(5) Priority Center

2) Layanan Istimewa dan Kenyamanan Transaksi

(1) Priority Lane and Parking Lot, layanan bebas parkir dan antrean di beberapa cabang tertentu.

(2) Batas limit transaksi lebih tinggi di media E-Banking.

(3) Bebas Biaya Transaksi Transfer

Bebas transfer, dengan total saldo rata-rata Rp 500 juta.

(4) Bebas Biaya Tarik dan Setor US Dollar

Bebas melakukan tarik tunai dan biaya setor hingga USD 10.000/rekening/hari.

(5) Special Remittances Fee

Biaya	REGULAR REMITTANCE		PROGRAM REMITTANCE MP	
	FBI Beda Ccy	FBI Sama Ccy	FBI Beda Ccy	FBI Sama Ccy
Biaya SWIFT	IDR 75.000	IDR 75.000	IDR 75.000	IDR 75.000
Biaya Provisi	USD 0	0,125% (min USD 10, max USD 150)	USD 0	USD 5
Biaya Correspondent Bank (OUR)				
USD	USD 25	USD 25		
EUR + Biaya Koresponden	USD 30	USD 30	USD 25	USD 25
MYR	USD 25	USD 25		
Mata Uang Lainnya	USD 30	USD 30		
Total Biaya	Min. USD 30	Min. USD 40	USD 30	USD 35
	Max. USD 35	Max. USD 185		

Gambar 2. 1: Spesial Remittances Fee

(6) Layanan email notifikasi, pemberitahuan email jika melakukan transaksi lebih dari Rp 1juta.

(7) Layanan SMS notifikasi

(8) Layanan laporan konsolidasi rekening email, berisi portofolio funding, financing, dan investasi.

3) Program Loyalti dan Apresiasi

(1) Safe deposit box

(2) Layanan airport lounge

(3) Fasilitas tambahan untuk pendamping di airport lounge

(4) Event eksklusif, untuk nasabah prioritas.

- (5) Bingkisan eksklusif di hari istimewa nasabah.
- 4) Layanan Dengan Cakupan Regional
 - (1) Layanan khusus yang ada di Bank Muamalat Cabang Kuala Lumpur, Malaysia
 - (2) Fasilitas diskon dan bebas biaya transaksi di Arab Saudi

2.1.4.3 Giro

- 1) Giro iB Hijrah Muamalat

Rekening giro memakai mata uang IDR dan USD, dapat dipakai dalam kegiatan sehari-hari dan mendukung transaksi bisnis. Akad yang digunakan mudharabah.

- 2) Giro iB Hijrah

Rekening giro yang terdapat dalam mata uang IDR, USD, dan SGD yang bisa dipakai dalam sehari-hari untuk mendukung kegiatan bisnis maupun transaksi sehari-hari, akad wadi'ah yad dhamanah.

- 3) Rekening Khusus Giro DHE dan SDA

Sebagai dukungan dalam kebijakan pemerintah terkait penerimaan Devisa Hasil Ekspor dari Barang Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA).

2.1.4.4 Deposito

- 1) Deposito iB Hijrah

Deposito iB Hijrah dana jangka panjang yang dapat memberikan hasil yang optimum.

- 2) Deposito Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam iB Hijrah Muamalat

Akad mudharabah dan mata uang IDR maupun US Dollar dengan hasil yang berkah dan pajak bagi hasil lebih rendah.

- 3) Deposito Online iB Hijrah Muamalat

Akad mudharabah, dalam pembukaan rekeningnya dilakukan dengan mudah bisa melalui aplikasi Muamalat DIN.

2.1.4.5 Kartu Share-E Debit

- 1) Kartu Shar-E Debit 1HRAM
- 2) Kartu Shar-E Debit Reguler GPN
- 3) Kartu Shar-E Debit Classic
- 4) Kartu Shar-E Debit Prioritas

2.1.4.6 Pembiayaan

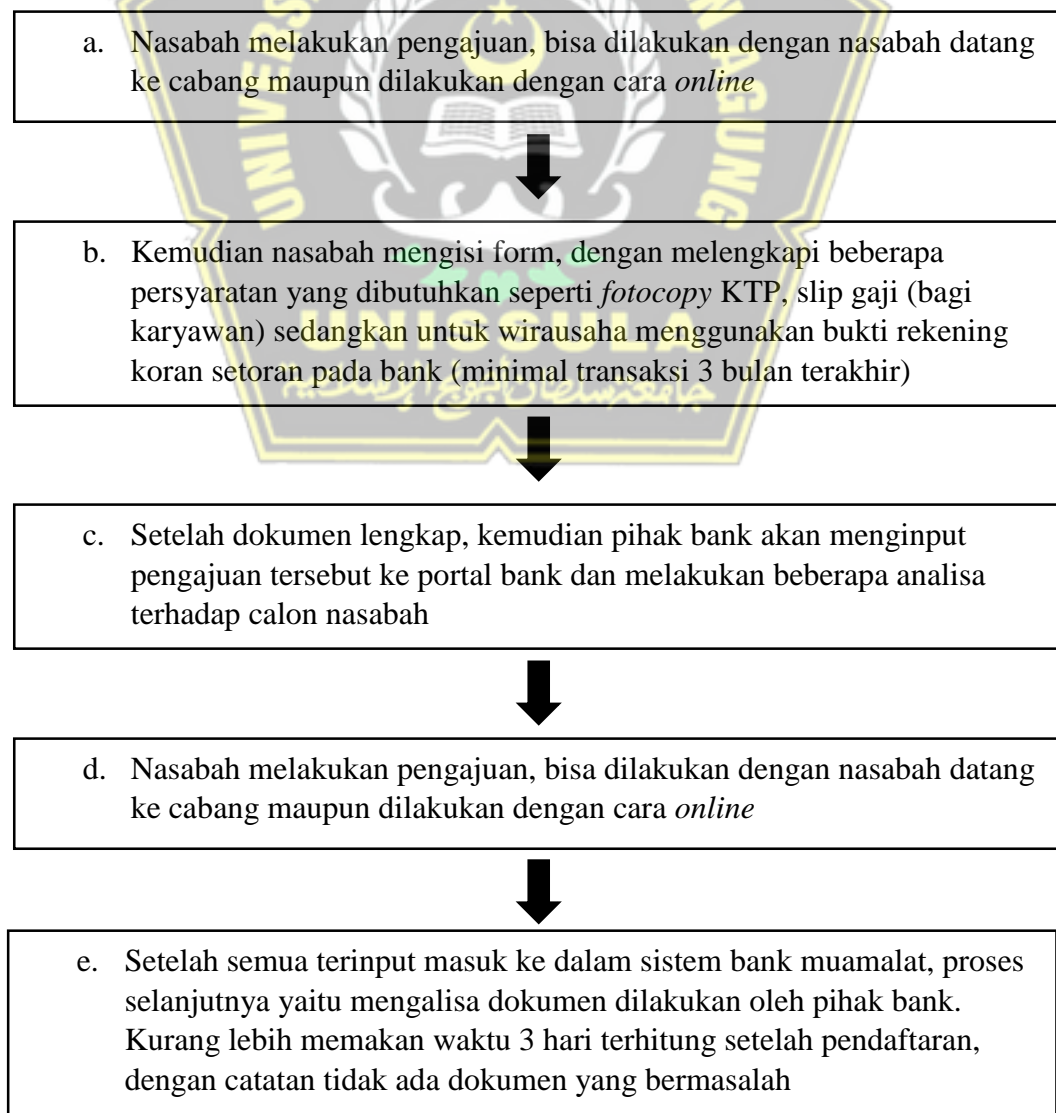
- 1) KPR iB Muamalat

Produk pembiayaan Bank Muamalat untuk memunjang kebutuhan nasabah dalam memiliki rumah tinggal dan renovasi pembangunan serta pengalihan KPR dari bank lain. Menggunakan akad murabahah dimana angsuran tetap hingga akhir perjanjian.

2) Employee Benefit Program

Fasilitas pembiayaan dibuat sebagai tempat dalam memenuhi kebutuhan konsumtif nasabah, pengajuan menggunakan prinsip syariah dengan angsuran yang fleksibel, dalam pembiayaan pembelian barang menggunakan akad murabahah, pembelian jasa konsumtif dengan akad ijarah multijasa, dan perencanaan haji (prohaji) yang menggunakan akad wakalah bil ujah & qardh.

2.1.5 Alur Pengajuan Pembiayaan Prohaji





f. Setelah pengajuan di *approve*, nasabah akan dihubungi oleh call center pusat yaitu Sala Muamalat. Dalam telepon tersebut nasabah akan dijelaskan terkait pembiayaan prohajj secara rinci, dan jika nasabah setuju maka nasabah akan diminta untuk melakukan setor ujuh diawal sesuai dengan kesepakatan.



g. Proses selanjutnya yaitu menunggu pencairan, proses tersebut biasanya hanya menunggu satu hari. Setelah itu, nasabah akan dibantu oleh pihak marketing untuk mendapatkan porsi haji, yang dilakukan baik secara *online* maupun *offline*.

2.2 Aktivitas Magang

Kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan magang di Bank Muamalat Cabang Semarang, yaitu :

Pembekalan mahasiswa magang MB-KM Bank Muamalat dimulai pada tanggal 3, 4, 7, dan 8 Februari 2022. Dalam pembekalan tersebut mahasiswa magang diberi penjelasan secara singkat mengenai bank syariah secara umum dan penjelasan mengenai Bank Muamalat, narasumber juga menjelaskan beberapa produk yang ada di Bank Muamalat dan pembahasan terkait KPI atau pencapaian yang harus di capai oleh peserta magang. Selanjutnya pada tanggal 15 Februari mahasiswa magang mulai diterjunkan dan untuk pertama kalinya yang dilakukan yaitu pengenalan bersama dosen

supervisor serta mengunjungi salah satu masjid yang ikut andil bekerjasama dengan Bank Muamalat sebagai tempat pemberdayaan masjid sesuai dengan program yang diberikan Bank Muamalat kepada mahasiswa magang, setelah pengenalan secara singkat dengan pengurus masjid kegiatan yang dilakukan yaitu mahasiswa magang menawarkan produk haji dan pembukaan rekening Bank Muamalat kepada beberapa orang dilingkungan masjid seperti pengurus masjid maupun warga disekitar masjid. Setelah berjalan sekitar 1 bulan, masjid menyatakan bahwa tidak menyanggupi lagi untuk diajak bekerjasama karena naiknya kasus covid pada bulan Maret 2022.

Setelah masjid melepaskan untuk tidak ikut bekerjasama lagi, kegiatan yang dilakukan mahasiswa magang yaitu melakukan absen dan mengisi logbook harian di kantor muamalat. Serta menawarkan produk tabungan iB Hijrah dan produk haji ke beberapa teman, keluarga, dan kenalan yang ada dilingkungan tinggal. Selanjutnya yaitu membawa nasabah untuk membuka rekening tabungan iB muamalat serta membantu nasabah dalam melakukan aktivasi Muamalat Din, yaitu aplikasi mobile banking dari Bank Muamalat. Selanjutnya mahasiswa membantu beberapa pekerjaan di kantor bank muamalat, seperti melakukan input nomer telepon dari website muamalat kedalam excel, kemudian melakukan blast nomer telepon nasabah muamalat, yaitu mengirim pesan siaran kepada nasabah melalui aplikasi whatsapp menggunakan aplikasi WAPI secara bersamaan untuk menawarkan produk prohajj bank muamalat.

Kegiatan selanjutnya yaitu pada saat bulan Ramadhan, aktifitas yang dilakukan berawal dari mencari masjid sebagai tempat untuk melaksanakan program dari Bank Muamalat yaitu melakukan pemberdayaan masjid, setelah mendapat masjid disekitar Bank Muamalat yang berlokasi di Lemah Gempal 2 masjid al-falah, setelah bertemu dengan pengurus masjid untuk izin, kegiatan yang dilakukan yaitu membantu masjid menyiapkan buka puasa selama bulan Ramadhan, kemudian mendaftarkan masjid qris yang berguna agar jamaah lebih mudah dalam melakukan transaksi sosial seperti zakat, infaq, sedekah, maupun wakaf. Qris tersebut ditempel pada kotak amal atau dapat ditaruh di depan pintu masjid. Kemudian manfaat menggunakan qris salah satunya yaitu dana yang terkumpul akan masuk kedalam rekening masjid sehingga akan lebih aman dan terjamin.

Aktivitas selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi program haji baik haji tunai maupun prohaji di beberapa tempat, yaitu di fatayat dan muslimat cabang genuk, dalam kegiatan tersebut dibantu oleh supervisor untuk mengisi sosialisasi terkait pembahasan mengenai produk yang ditawarkan, manfaat dari kegiatan tersebut yaitu agar produk haji tersebut dapat lebih dikenal masyarakat luas.

Selain melakukan absen harian di Bank Muamalat, kegiatan yang dilakukan adalah membantu kantor. Setiap tanggal 25 Bank juga rutin mengadakan refreshment kepada para peserta magang, hal tersebut dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan yang dilakukan seperti memberikan penjelasan terkait bagaimana cara menawarkan produk ke nasabah,

penjelasan terkait pencapaian para mahasiswa selama satu bulan berjalan. Pembahasan dalam refreshment juga beragam, seperti membahas terkait anggaran dana bantuan bagi UMKM di sekitar lingkungan masjid, pembahasan mengenai Ramadhan.



BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

Awal tahun 2021 pandemi Covid-19 masih terus meningkat yang menyebabkan Bank Muamalat mengalami kerugian serta pembiayaan yang cukup bermasalah, hal tersebut terjadi karena ketidakstabilan pendapatan dan kurangnya peningkatan pendapatan pada Bank Muamalat akibat dari dampak Covid-19. Namun Bank Muamalat dapat kembali bangkit pada tahun 2022 karena adanya suntikan dari BPKH pada Bank Muamalat yang menjadikan BPKH sebagai pemegang saham tertinggi di Bank Muamalat sebesar 82% yang akhirnya menetapkan status bank dalam pengawasan normal (BPKH 2022). Akan tetapi masih ditemukan beberapa permasalahan pada bank, permasalahan bisa terjadi akibat dari beberapa aspek. Beberapa masalah yang ditemukan dalam aspek pemasaran, aspek operasional, serta aspek keuangan yaitu :

3.1 Aspek Permasalahan

1) Aspek Pemasaran

Kurangnya promosi yang dilakukan oleh Bank Muamalat, sehingga membuat masyarakat kurang mengenal dan memahami tentang Bank Muamalat. Padahal Bank Muamalat sendiri adalah bank syariah pertama yang ada di Indonesia, Bank Muamalat memiliki produk yang kurang dikenal oleh semua masyarakat. Beberapa produk yang diunggulkan oleh bank hampir sama dengan kompetitornya yaitu produk haji, tetapi kurangnya promosi menjadikan bank kurang dikenal. Hal tersebut terjadi

juga karena, kurangnya strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak marketing sehingga masyarakat luas tidak mengetahui adanya Bank Muamalat.

2) Aspek Operasional

Minimnya kantor cabang dari Bank Muamalat, membuat nasabah kesulitan jika ingin sekedar melakukan kegiatan menabung maupun tarik tunai. Kemudian kurangnya mesin ATM Muamalat yang membuat beberapa calon nasabah enggan membuat rekening di bank muamalat, karena mesin ATM tersebut hanya terletak di beberapa tempat saja yang terkadang jauh dari jangkauan calon nasabah.

3) Aspek Keuangan

Bank Muamalat pada awal tahun 2021 mengalami kenaikan pada Net Performing Finance yang cukup tinggi karena hampir mencapai 5% dari batas yang ditentukan. Hal tersebut terjadi karena masalah permodalan dan beban operasional yang tinggi pada bank. Namun pada awal 2022 bank muamalat dapat membalikkan keadaan dan menjadi turun drastis tidak kurang dari 1%. Hal itu dapat terjadi karena adanya peran pengendalian internal yang menunjang pada perusahaan. Bank muamalat berhasil membalikkan keadaan, dengan melakukan beberapa strategi seperti restrukturisasi perusahaan, namun masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan seperti kurangnya pengalaman dari karyawan, adanya karyawan yang melakukan tugas secara bersamaan, kemudian kurangnya pemahaman terkait penilaian risiko.

3.2 Identifikasi Masalah

- 1) Peran pengendalian internal pada bank sudah sesuai, akan tetapi ditemukan beberapa kendala

Pengendalian internal yang dilakukan pada Bank Muamalat dilakukan pada setiap fungsi-fungsi operasional yang ada, serta pengendalian dalam pemberian pembiayaan porsi haji prohajj, hal ini dilakukan untuk mencegah adanya pembiayaan macet. Namun, peran pengendalian internal pada Bank Muamalat cabang Semarang masih ada yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengalaman kerja dari karyawan kemudian adanya karyawan yang melakukan rangkap tugas saat bekerja, seperti seorang marketing yang juga melakukan penagihan pada nasabah sekaligus melakukan pemasaran terhadap produk bank. Kemudian dalam wawancara dengan salah satu karyawan bank yaitu Bapak Syarief Mumtazah selaku *Relationship Manager* Haji pada Bank Muamalat cabang Semarang, mengatakan bahwa bank tidak terlalu memperhatikan kualitas 5C pada calon nasabah, beliau mengatakan hanya memperhatikan pada bagian *Character*, *Capacity*, dan *Condition of Economy* pada calon nasabahnya, namun dalam pemberian pembiayaan pada prohajj memang tidak dibutuhkan adanya modal dan jaminan saat pengajuannya, dengan itu bank sudah sesuai menerapkan prinsip yang ada.

Adapun beberapa faktor yang mengakibatkan Bank Muamalat mengalami kemunduran pada tahun 2021 kebawah, yaitu karena kurangnya infrastruktur yang menunjang untuk mengatasi debitur kurang berkualitas

yang masuk ke bank, faktor selanjutnya yang membuat NPF di Bank Muamalat meningkat secara drastis karena adanya program akuisisi yang hanya sekedar mengincar pertumbuhan di Bank Muamalat tanpa memperhatikan kualitas nasabah tersebut.

Sedangkan dari hasil wawancara bersama ibu Lenny Anggriani, selaku Business Development Marketing Bank Muamalat Cabang Semarang, tahapan dalam penyaluran pembiayaan prohajj memiliki beberapa proses dan setiap bagian organisasi memiliki wewenang masing-masing dan Bank Muamalat dalam memberikan pembiayaan meninjau nasabah secara hati hati.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Sistem Pengendalian Internal

4.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal yaitu aktivitas yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil untuk memberikan keyakinan yang cukup untuk mencapai tiga golongan tujuan yaitu keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektifitas dan efisiensi. (Mulyadi 2001)

Menurut COSO, pengendalian internal yaitu metode yang digunakan untuk memberikan dewan direksi, manajemen, dan anggota staf lainnya dalam suatu tingkat kepastian yang masuk akal terkait pencapaian tujuan yang berhubungan dengan operasim pelaporan, dan kepatuhan.

Dalam penjelasan teori akuntansi, pengendalian internal yaitu prosedur yang digunakan bisnis untuk mencapai tujuannya dan dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi infomasi. Secara singkat, pengendalian internal merupakan cara bagi perusahaan untuk mengawasi, mengarahkan dan untuk mengukur sumber daya manusia pada perusahaan (Ricky 2021).

Dari beberapa definisi diatas maka, pengendalian internal merupakan upaya untuk mencegah penyimpangan pada perusahaan dan sebagai peraturan yang harus ditaati dan ditetapkan pada sebuah perusahaan, suatu rancangan prosedur yang mendorong terciptanya kebijakan manajemen untuk menciptakan efisiensi, melindungi aktiva perusahaan, dan mencegah penyelewengan aktiva.

4.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan sebuah prosedur pada perusahaan, yang memiliki tujuan sesuai dengan sistemnya, yang diharapkan berjalan dengan baik. Tujuan pengendalian menurut COSO, yaitu :

- 1) Tujuan Operasi, yaitu berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan, pengendalian internal bertujuan agar sebuah perusahaan dapat meningkatkan operasionalnya sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 2) Tujuan Pelaporan, pengendalian internal dapat meningkatkan keandalannya pada akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan manajemen sehingga dapat diuji kebenarannya dan memudahkan pemakainya.
- 3) Tujuan Kepatuhan, pengendalian internal harus taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan baik itu pemerintah, maupun kebijakan entitas (COSO 2013).

Sebuah sistem pengendalian internal yang baik, perlu memiliki struktur pengendalian internal yang teratur, sehingga perlu memiliki prosedur dan tujuan yang sesuai, sehingga memperoleh kepastian yang cukup akan sasaran dan tujuan perusahaan yang akan dicapai.

4.1.3 Komponen Pengendalian Internal

Komponen pengendalian internal menurut kerangka kerja COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) ada lima komponen pengendalian yang saling terkait :

Gambar 4. 1: Komponen Pengendalian Internal



(Sumber : COSO, 2019 Hubungan antara tujuan dan komponen)

1) Control Environment (Lingkungan Pengendalian)

Lingkungan internal mewujudkan susunan pengendalian internal dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran secara personal dalam organisasi. Lingkungan pengendalian yaitu dasar dari semua komponen pengendalian internal yang membentuk sebuah organisasi yang disiplin dan terstruktur, dewan direksi dan manajemen senior menetapkan pentingnya pengendalian internal sebagai dasar standar perilaku yang ditetapkan. Manajemen menetapkan standar yang tinggi di

berbagai tingkatan dalam organisasi. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengendalian internal (COSO 2013) :

- (1) Integritas dan nilai etika organisasi
- (2) Parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasi
- (3) Struktur organisasi dan Tanggung Jawab
- (4) Proses untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang berkompeten
- (5) Ketegasan terhadap tolak ukur kinerja, insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja

2) Risk Assessment (Penilaian Risiko)

Setiap organisasi mengalami berbagai risiko yang bersumber dari eksternal maupun internal. Risiko mempunyai definisi sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan dalam organisasi. Agar mencapai tujuan penilaian risiko pengendalian internal, menggunakan proses yang dinamis dan berulang dalam mengidentifikasi dan menilai risiko.

3) Control Activities (Aktivitas Pengendalian)

Aktivitas pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur pengendalian yang harus dibuat serta dilaksanakan untuk memastikan bahwa tindakan manajemen dalam mengatasi

risiko pencapaian tujuan organisasi telah dilakukan secara efektif (Steinbart 2004).

COSO mengidentifikasi, ada lima hal aktivitas pengendalian internal yang bisa dilakukan dalam perusahaan yaitu, memberikan wewenang atas transaksi dan aktivitas, menetapkan tugas dan tanggung jawabm membuat dan menggunakan dokumentasi dan catatan berkualitas tinggi, melindungi asset dan catatan perusahaan secara memadai, dan melakukan audit independen atas kinerja perusahaan.

4) Information and Communication (Informasi dan Komunikasi)

Informasi dalam pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk melakukan tanggung jawabnya pada entitas. Manajemen memperoleh informasi yang relevan baik dari internal maupun eksternal untuk mendukung fungsi dari pengendalian internal. Sedangkan komunikasi adalah suatu proses berkelanjutan yang menyediakan, berbagi, dan mendapat informasi yang dibutuhkan.

Sistem informasi berkaitan langsung pada tujuan pelaporan keuangan, berhubungan dengan sistem akuntansi, terdiri dari metode, catatan yang diperoleh, mengolah, meringkas, melaporkan dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi diperoleh berdampak langsung dengan kemampuan manajemen

dalam membuat keputusan, mengendalikan aktivitas perusahaan dan menyusun laporan keuangan yang baik (Elder 2011).

5) Monitoring (Pemantauan)

Pemantauan dalam pengendalian internal berupa penilaian terhadap kualitas pengendalian yang dilakukan oleh manajemen untuk menentukan apakah pengendalian internal sudah berjalan sesuai dengan harapan dan dengan kondisi yang ada. Jika ada yang tidak sesuai maka segera dilaporkan kepada manajemen puncak atau dewan komisaris.

4.1.4 Prinsip-Prinsip Aktivitas Pengendalian Internal

Menurut pendapat (Hery 2014) dalam mengamankan aktiva serta meningkatkan keakuratan dan keandalan catatan akuntansi, perusahaan harus mempunyai lima prinsip pengendalian internal. Lima prinsip pengendalian internal tersebut sebagai berikut :

1) Penetapan tanggung jawab secara spesifik

Hal utama dan penting dalam pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab kepada karyawan, hal tersebut dilakukan agar semua dapat berjalan sesuai terhadap tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.

2) Pemisahan tugas

Ada dua pemisahan tugas yaitu, antara tugas yang harus dilakukan oleh karyawan yang berbeda dan harus adanya pemisahan tugas terkait karyawan yang menangani pencatatan

aktiva dengan karyawan yang menangani langsung aktiva secara fisik atau operasional.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menunjukkan bahwa telah terjadi transaksi komersial, misalnya dengan menandatangani suatu dokumen.

4) Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik

Hal ini sangat penting, karena terkait dengan pengamanan aktiva.

5) Pengecekan Independen atau Verifikasi Internal

Prinsip ini memerlukan tinjauan independen, perbandingan, dan pencocokan data yang diberikan oleh beberapa karyawan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip pengendalian internal digunakan untuk mengamankan asset pada perusahaan, serta meningkatkan informasi akuntansi yang akurat dan andal.

4.1.5 Kelemahan Pengendalian Internal

Meskipun pengendalian internal memiliki banyak manfaat, tetapi terdapat beberapa kelemahan dalam pengendalian internal atau disebut *explosure*, yaitu celah dalam perlindungan pengendalian yang dapat meningkatkan risiko kerugian pada perusahaan (J. A Hall 2013):

- 1) Pengendalian internal rentan terhadap kualitas karyawannya, karena jika karyawan lelah kemudian jenuh hal tersebut bisa mengurangi fokus dalam bekerja.
- 2) Kolusi atau jika ada pegawai yang bekerjasama melakukan kerjasama hal tersebut tidak dapat dicegah melalui sistem.
- 3) Faktor biaya terkadang menjadi kendala, sehingga beberapa tujuan tidak dapat tercapai.
- 4) Pengendalian internal yang hanya diterapkan pada transaksi harian, seringkali membuat transaksi akhir tahun tidak terawasi.
- 5) Pengendalian yang digunakan pada perusahaan sering tidak selaras dengan yang terjadi pada perusahaan (Jusup 2011).

4.2 Pembiayaan

4.2.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan khususnya dana yang diberikan dari ssaytu pihak ke pihak lain, digunakan untuk mendukung investasi yang direncanakan oleh orang dan lembaga. (Muhamad 2016)

Pembiayaan secara umum didefinisikan sebagai penyedia uang yang dapat disamakan dengan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah, pihak peminjam wajib mengembalikan sesuai dengan kesepakatan waktu yang ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil. Konsep pembiayaan pada bank syariah tidak jauh berbeda seperti kredit pada bank konvensional, perbedaaan yang terlihat antara bank

konvensional dan syariah adalah terletak pada keuntungan atau laba yang diharapkan (Kasmir 2002).

Dari beberapa penjelasan terkait pengertian pembiayaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, pembiayaan yaitu sebagai penyedia uang untuk dipinjamkan yang didasari oleh rasa percaya dan saling mendukung, dan wajib untuk mengembalikan uang tagihan tersebut sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan tentunya saling menguntungkan.

4.2.2 Unsur-Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur yang terdapat dalam pembiayaan yaitu :

- 1) Kepercayaan, yaitu keyakinan dalam memberikan pembiayaan, berupa uang ataupun jasa nantinya akan diterima dan dikembalikan tepat waktu.
- 2) Kesepakatan, diwujudkan dalam perjanjian yaitu bank dan nasabah menandatangani hak serta kewajibannya.
- 3) Jangka waktu, dalam pembiayaan memiliki jangka waktu, tergantung dari kesepakatan antara kedua belah pihak.
- 4) Risiko, faktor kerugian dapat disebabkan oleh dua hal yaitu nasabah yang tidak mau membayar kredit dan risiko kerugian karena nasabah tidak sengaja, seperti mendapat bencana masa pandemi covid 19 yang membuat masyarakat terkendala masalah ekonomi.

- 5) Balas jasa, pemberian pembiayaan jelas menginginkan keuntungan. (Kasmir 2012).

4.2.3 Prinsip Pembiayaan

Pada saat pengajuan pembiayaan, bank melakukan seleksi terhadap calon nasabahnya. Karena itu terdapat beberapa prinsip yang berkaitan dengan kondisi keseluruhan calon nasabah. Terdapat prinsip dalam melakukan analisis pembiayaan, yaitu prinsip 5 C sebagai berikut :

- 1) Character, penilaian terkait kepribadian calon nasabah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kejujuran dan itikad baik calon nasabah dalam melakukan pengembalian pembiayaan agar tidak menyulitkan bank di waktu yang akan datang.
- 2) Capacity, bank melakukan penilaian terhadap keahlian calon nasabah dalam usahanya maupun kemampuan manajerialnya.
- 3) Capital, pihak bank melakukan analisis terhadap posisi keuangan calon nasabah secara keseluruhan baik di masa lalu maupun yang akan datang.
- 4) Collateral, melakukan penilaian terhadap jaminan yang dimiliki calon nasabah.
- 5) Condition of economy, bank memperhatikan situasi pasar baik di dalam maupun luar negeri, baik masa lalu ataupun masa depan.

Dalam prinsip 5C, ada satu prinsip Constraint yaitu hambatan yang mungkin akan mengganggu proses usaha. (Muhamad 2016).

Selain itu, bank juga harus memperhatikan menerapkan prinsip 3R, yaitu :

- 1) Returns (hasil yang diharapkan), yaitu bagi hasil debitur setelah calon kreditur menggunakan kreditnya.
- 2) Repayment (pembayaran kembali), yaitu bagi debitur setelah calon kreditur menggunakan kreditnya.
- 3) Risk bearing ability (kemampuan menanggung risiko), yaitu sejauh mana kemampuan debitur menanggung risiko.(Sumar'in 2012).

4.2.4 Fungsi Pembiayaan

Secara umum, fungsi pembiayaan meliputi :

- 1) Meningkatkan daya guna uang, nasabah yang menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan, deposit, maupun giro dalam bank ditingkatkan kegunaannya dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan.
- 2) Meningkatkan produktivitas dengan menggunakan uang yang diterima produsen sebagai bantuan keuangan untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi.
- 3) Meningkatkan peredaran uang, pembiayaan akan menciptakan pertambahan peredaran uang dalam bentuk uang giral seperti cek, wasel, giro dan sejenisnya. Hal ini dapat menimbulkan semangat dalam berusaha.
- 4) Stabilitas ekonomi

- 5) Sebagai tempat untuk meningkatkan pendapatan berskala nasional
 - 6) Sebagai wadah untuk penghubung ekonomi internasional
- (Ridwan 2007)

4.3 Akad Pembiayaan Prohajj

4.3.1 Pengertian Akad Wakalah Bil Ujrah

Dalam fatwa DSN-MUI menjelaskan bahwa Akad Wakalah yaitu akad yang memberikan kuasa kepada wakilnya untuk melakukan perbuatan hukum. Sedangkan Wakalah bil Ujrah adalah penyerahan kekuasaan atau penandatanganan akad wakalah sebagai ganti melakukan ujrah (fee) (DSN-MUI 2017).

Wakalah Bil Ujrah merupakan akad perwakilan atau perlimpahan kekuasaan oleh pihak pertama yang bertindak sebagai mewakil kepada pihak kedua sebagai wakil dalam perkara diwakilkan. Muwakkil merupakan pihak yang memberikan kuasa sedangkan wakil merupakan pihak yang menerima kuasa (Ascarya 2017).

Sedangkan ujrah dalam pelaksanaan Wakalah yaitu imbalan yang diberikan dari pihak yang diwakilkan kepada yang mewakilkan. Pemberian ujrah diartikan sebagai balasan atas kebaikan orang yang telah menolong baik dalam pekerjaan atau jasa yang telah dikorbankan oleh orang yang mewakili (Qori'ah 2017).

4.3.2 Dasar Hukum Akad Wakalah Bil Ujroh

a. Dalil dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman :

QS. Yusuf (12) :55

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْكُمْ

: Artinya

“ Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.

b. Dalil dalam Al-Hadits,

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهَيْلٍ سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا آتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَاضَاهُ فَأَعْلَظَ فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا ثُمَّ قَالَ أَعْطُوهُ سِنًّا مِثْلَ سِنِّهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا أَمْتَلَّ مِنْ سِنِّهِ فَقَالَ أَعْطُوهُ فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً

Artinya :  جامعتنا سلطان أبو جوح الإسلامية

“ Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Salaha bin Kuhail aku mendengar Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata; Ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam untuk menagih apa yang dijanjikan kepadanya. Maka para sahabat marah kepadanya. Rasulullah SAW bersabda :”Berikanlah untuknya seekor anak unta”. Mereka berkata:

“Wahai Rasulullah, tidak ada kecuali yang umurnya lebih tua’. Maka Beliau bersabda: “Berikanlah kepadanya karena sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik menunaikan janji. (HR. Al-Bukhari dari Abu Huraira No.2306) (Al-Bukhari)

c. Dasar hukum dari Kaidah Fiqih

الأصل في المعاملة الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

Artinya :

“ Segala bentuk muamalah pada dasarnya adalah mubah (boleh) kecuali ada dalil yang mengharamkannya”



BAB V

METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Metode Pengumpulan Data

5.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Cabang Semarang, yang berlokasi di Jalan Soegijopranoto No 102 Semarang 50141 Jawa Tengah, penelitian ini bertujuan untuk mendapat pemahaman tentang masalah yang dikemukakan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan mengambil objek secara intensif untuk diamati sehingga mendapat gambaran secara jelas terkait objek penelitian dan permasalahan yang berkaitan, dan dibahas secara lebih detail.

5.1.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang mendapatkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moeleong 2010), penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, dan perilaku.

5.1.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, akumulasi data menggunakan data berupa primer dan sekunder :

- 1) Data Primer : data didapatkan langsung dengan cara melakukan penelitian ke lokasi, melalui wawancara. Sehingga mendapatkan keterangan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan dengan karyawan Bank selaku Business Development Marketing dan Relationship Manager Haji.
- 2) Data sekunder : data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Bisa dapat berupa bukti catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang tidak dipublikasikan (Indriantoro 1999). Pada penelitian ini data sekunder didapatkan seperti dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti pembiayaan dan data struktur organisasi pada Bank Muamalat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Wawancara, yaitu pengambilan data dengan cara melakukan wawancara terhadap seorang narasumber, yaitu dengan berhubungan secara langsung. Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa narasumber dari Bank Muamalat Cabang Semarang :

(1) Ibu Lenny Anggriani, S.Psi selaku BDM (*Business & Wealth Management*).

(2) Bapak Syarief Mumtazah selaku *Relationship Manager* Haji.

(3) Bapak Aditya Sasono selaku bagian dari Divisi *Collection* Bank Muamalat Cabang Semarang.

- (4) Bapak Andre Marta Reza selaku bagian dari Divisi *Collection* Bank Muamalat Cabang Semarang
 - (5) Bapak Nur Tanio selaku bagian dari Divisi *Financing* Bank Muamalat Cabang Semarang.
- 2) Observasi, yaitu melakukan pengumpulan data dan pemantauan secara langsung. Metode ini dilakukan langsung pada saat magang, dengan melakukan pengamatan dan melihat bagaimana kegiatan kerja yang dilakukan pada perusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung pada saat magang di Bank Muamalat Cabang Semarang.
 - 3) Dokumentasi, metode ini berkaitan dengan pengumpulan data terkait hal-hal yang menunjang penelitian seperti catatan, transkrip, buku, surat, agenda dan sebagainya. Contoh dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk struktur organisasi perusahaan.

5.1.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Cabang Semarang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal.

5.2 Metode Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono 2006) yaitu pengumpulan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kelompok-kelompok,

menguraikannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih data mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang jelas bagi peneliti dan pembaca.

Metode analisis data yang digunakan dalam laporan penelitian ini yaitu analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan metodis fakta-fakta dan hubungan yang terkait dengan subjek yang diteliti. Analisa kemudian dilakukan setelah semua fakta dan data-data terkumpul, data yang dikumpulkan yaitu terkait pembiayaan bermasalah dari Bank Muamalat serta data terkait pengajuan prohaji bagi nasabah.



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Prosedur Pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Semarang

Dalam melakukan tugasnya sebagai lembaga keuangan syariah, Bank Muamalat memiliki prosedur pengajuan pembiayaan yang sama dalam semua produk pembiayaan yang ada. Prosedur pembiayaan yang dilakukan dalam Bank Muamalat adalah langkah awal untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembiayaan, dalam pembiayaan prohajj menggunakan akad Wakalah Bil Ujah yaitu akad pemberian kekuasaan pada seseorang dari orang lain untuk melakukan suatu yang bersyarat hukum, pemberian kekuasaan tersebut dapat dengan atau tanpa pemberian imbalan atau upah (Siti Hasna Madinah, Putri Karunia Sari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff *Business Development Manager* yaitu Ibu Lenny, prosedur pembiayaan prohajj dalam Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang memiliki beberapa tahapan dalam proses pemberian porsi haji kepada nasabahnya, tahapan tersebut diantaranya :

- 1) Dalam pengajuan pemberian pembiayaan Bank Muamalat Indonesia hanya memberikan fasilitas kepada dua jenis profil nasabah, yaitu nasabah dengan *fix income* atau mempunyai slip gaji dan nasabah wiraswasta yang bankcable atau memiliki mutasi rekening, dimana mutasi rekening tersebut tidak harus dari Bank Muamalat saja, calon

nasabah dapat menggunakan mutasi rekening dari bank lain sehingga calon nasabah tetap bisa mengajukan prohajj,

- 2) Selanjutnya, yaitu terkait dengan usia dari calon nasabah tersebut, Bank Muamalat menetapkan standar usia pendaftar untuk pegawai pada saat pengajuan maksimal pada saat usia 55 tahun yang mana sudah jatuh tempo untuk pelunasan, sedangkan untuk pengajuannya Bank Muamalat menetapkan usia maksimal 50 tahun dengan jatuh tempo pelunasan selama 5 tahun. Kemudian untuk pengajuan pembiayaan Prohajj bagi wiraswasta atau disebut juga bankcable Bank Muamalat menetapkan standar untuk pengajuannya yaitu maksimal pada usia 60 tahun.
- 3) Kemudian yang paling penting yaitu terkait dengan *history* calon nasabah dengan BI *Checking*, calon nasabah tersebut sebelumnya apakah pernah bermasalah atau macet terkait keuangan dengan bank lain atau tidak, hal ini dilakukan untuk menghindari pembiayaan bermasalah dalam Bank Muamalat kedepannya.

Selanjutnya dalam pemutusan pemberian wewenang kepada masing masing bagian organisasi terkait pengajuan pembiayaan prohajj Bank Muamalat, melalui beberapa tahapan yaitu :

- 1) Tahap market yang ingin dicapai

Dalam mencari nasabahnya Bank Muamalat memiliki fokus pada calon nasabah yang mempunyai penghasilan tetap dan nasabah wiraswasta yang memiliki mutasi rekening pada bank lebih dari 3 bulan. Hal ini

untuk menghindari pembiayaan bermasalah yang tidak diinginkan kedepannya dalam bank.

2) Tahapan Informasi Nasabah

Yaitu mengumpulkan data nasabah, apakah sebelumnya nasabah tersebut pernah mengalami pembiayaan bermasalah seperti kredit macet serta pemeriksaan terhadap kebenaran data dari yang nasabah ajukan untuk pembiayaan prohajj.

3) Tahapan Proses Pengajuan

Nasabah dalam melakukan pengajuan prohajj atas keyakinan serta kemampuan dari nasabah untuk melakukan pelunasan kedepannya.

4) Tahapan Pemutusan Pengajuan Prohajj

Dalam pemberian persetujuan pembiayaan prohajj Bank Muamalat memiliki batas limit pembiayaan yang ditetapkan batas waktu serta akad yang digunakan dalam pengajuan pembiayaan, kemudian total plafond maksimal pembiayaan yang dapat diambil oleh nasabah yaitu maksimal Rp 100.000.000,00 untuk 4 porsi haji, yaitu dilihat dari minimal gaji nasabah tersebut dengan catatan nasabah tidak mempunyai tanggungan pembiayaan pada bank lain. Untuk wirausaha, karena penghasilan tidak tetap maka bank menggunakan acuan mutasi rekening 3 bulan terakhir dalam pengajuannya. Untuk brosur pengajuan pembiayaan dari prohajj sendiri yaitu :

Simulasi Multiguna Program Perencanaan Haji (ProHajj)

Ujroh Wakalah dibayar di awal*	Rp1.000.000				
Plafond Qardh**	Rp25.000.000				
Jangka Waktu Wakalah & Qardh	12 Bulan	24 Bulan	36 Bulan	48 Bulan	60 Bulan
Angsuran Perbulan	Rp. 2.297.792	Rp. 1.254.188	Rp. 910.486	Rp. 754.010	Rp. 655.658

(Sisa Ujroh Wakalah & Qardh)
Nominal Ujroh dan Angsuran ini dapat berubah sewaktu-waktu

* Dibayarkan 1x setelah akad pembiayaan Pendaftaran Porsi Haji, bagi anggota keluarga dikenakan tambahan ujroh di awal sebesar Rp1000.000/porsi
** Plafond maksimum Rp100.000.000 atau 4 porsi Haji
• Nasabah dianjurkan membawa 7 buah meterai per porsi ketika pendaftaran porsi haji ke Bank Muamalat

Dokumen	Karyawan*	Wiraswasta**
Fotokopi KTP	✓	✓
Fotokopi NPWP (pengajuan >50jt)	✓	✓
Slip Gaji Terakhir /Surat Keterangan Penghasilan	✓	-
Mutasi Rekening 3 Bulan Terakhir	-	✓

* Berlaku untuk profesional karyawan
** Berlaku untuk profesional wiraswasta

Ruang lingkup ujroh terdiri atas:

- Pengurusan pendaftaran porsi haji
- Penyimpanan dokumen porsi haji
- Jasa Bank selama periode angsuran

* AL-HAJJ adalah Produk PT. Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF). ALIF adalah anak perusahaan dari PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Program perencanaan haji bekerja sama dengan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH)

Bank Muamalat Indonesia dan PT. Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan

Bank Muamalat
Pertama Murni Syariah

Scan Me

Gambar 6. 1 Sumber : Bank Muamalat Indonesia

5) Tahapan SP3 dan Akad

Bank Muamalat menerbitkan Surat Penawaran Pemberian Pembiayaan (SP3) dan akad pembiayaan dalam pengajuan prohajj berupa kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah terkait dengan penyediaan dana tagihan sesuai prinsip syariah, untuk akad dalam pembiayaan prohajj ini yaitu akad Wakalah Bil Ujroh.

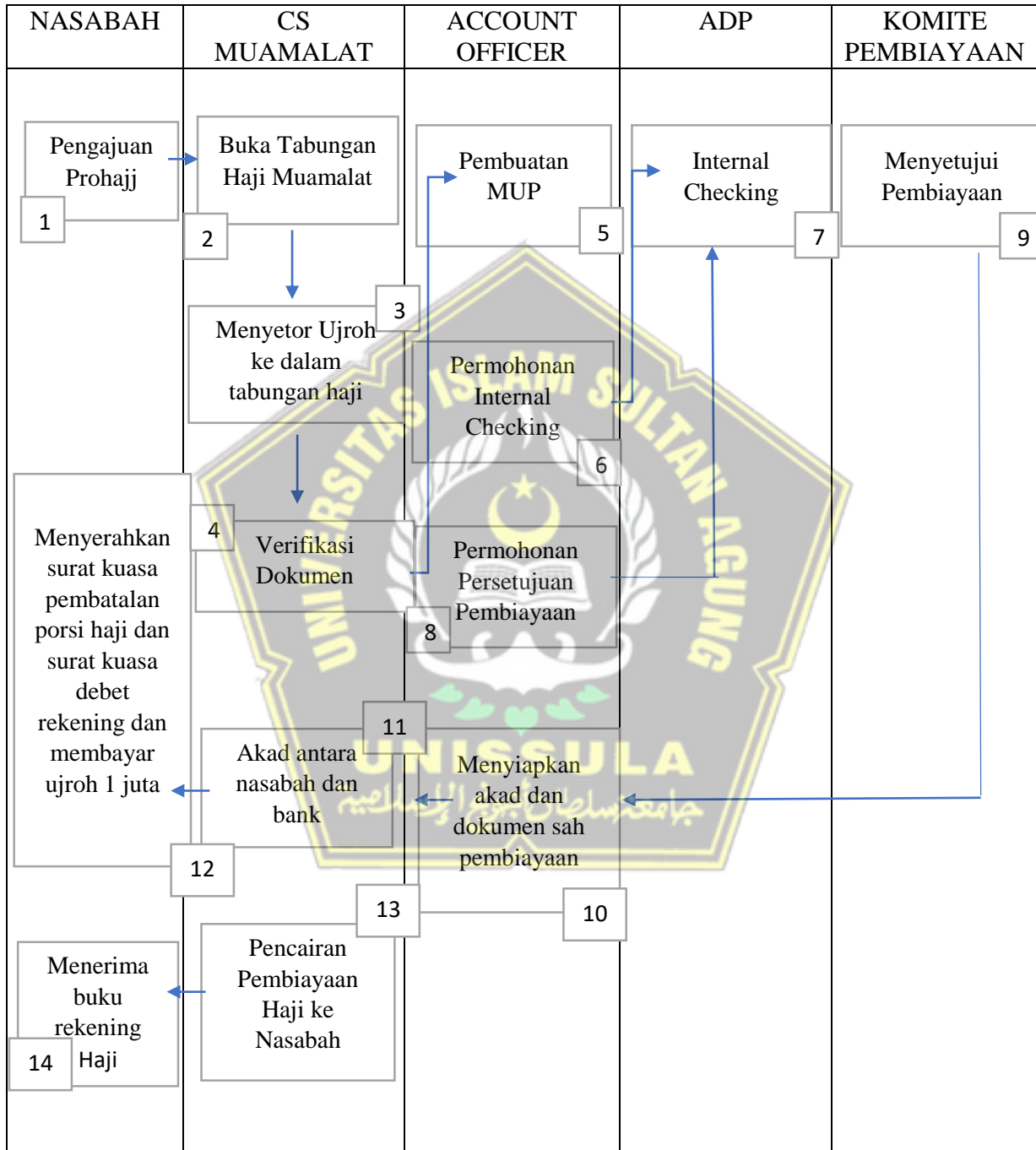
6) Tahap Lolos atau Tidaknya

Selama pengajuan jika nasabah tidak melengkapi persyaratan sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh Bank Muamalat serta dalam proses ini sepenuhnya dilakukan oleh Tim Analisis dari Bank Muamalat yang ada di *regent* maupun tim analisis yang ada di pusat. Dalam proses pengajuan prohajj diterima atau tidaknya memakan waktu paling cepat prosesnya selama satu minggu dan paling lama menunggu sampai dua minggu.



Alur prosedur pembiayaan Prohajj Bank Muamalat Indonesia Kantor

Cabang Semarang :



Gambar 6. 2 Bagan Alur Pengajuan Prohajj

Alur prosedur tersebut dilakukan sesuai dengan tugas dan wewenang dari masing masing fungsi yang terkait dengan pembiayaan Prohaji di Bank Muamalat Cabang Semarang, sehingga dalam pelaksanaan pengejuan Prohaji dapat dilakukan secara efektif dan terstruktur.

6.2 Evaluasi Pelaksanaan Proses Pemberian Pembiayaan Prohaji pada Bank Muamalat Kantor Cabang Semarang

Fungsi bank adalah lembaga untuk menyalurkan dan meminjamkan dana kepada nasabah yang membutuhkan, Bank Muamalat dalam menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Ada berbagai macam jenis pembiayaan yang ada pada Bank Muamalat seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Reza selaku Tim *Collection* dari Bank Muamalat yang menjelaskan bahwa ada 3 segmen yang membedakan dalam pembiayaan pada bank muamalat yaitu *wholesale*, *corporate* dan *commercial retail*. Retail dalam bank muamalat yaitu berkaitan dengan UMKM dan *consumer* seperti pembiayaan KPR, kemudian pada Bank Muamalat retail bertambah lagi yaitu Prohaji yang masuknya ke dalam al-qardh. Bapak Reza juga menjelaskan bahwa yang membedakan antara pembiayaan yang satu dengan lain bukan pada akadnya, namun pada segmentasi pembiayaannya.

Berdasarkan hasil observasi dengan *Business Development Manager* Bank, jenis produk pembiayaan Prohaji sangat diminati oleh masyarakat karena persyaratannya yang mudah dan cicilan perbulannya terjangkau, di Bank Muamalat sendiri sudah memperoleh total kurang lebih 500 nasabah yang telah mendaftar Prohaji.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Adityo Sasono selaku bagian dari Divisi *Collection* mengatakan bahwa NPF pada Bank Muamalat Cabang Semarang menargetkan tidak lebih dari 2%, dan pada tahun 2022 NPF pada Bank Muamalat sudah turun menjadi 0,1%. Dari yang sebelumnya NPF pada Bank sempat meningkat hampir mendekati 5% dari batas wajar yang ditentukan. Akan tetapi bank dapat menangani permasalahan NPF yaitu dengan cara melakukan restrukturisasi terhadap karyawan, kemudian melakukan *red off* yaitu menghitung pencadangan biaya, yang tidak kalah berpengaruh yaitu penggabungan Bank Muamalat dengan BPKH sehingga kinerja dari Bank menjadi lebih meningkat.

6.3 Analisis Pengendalian Internal atas Pembiayaan PROHAJJ pada Bank Muamalat Kantor Cabang Semarang

Pengendalian internal adalah alat yang dibuat oleh manajemen dan digunakan sebagai kebijakan dan proses untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan dan sasaran perusahaan terpenuhi. Agar aktivitas pembiayaan dalam perusahaan berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pembiayaan yang sesuai, dan mampu menjamin keberlangsungan aktivitas pembiayaan tersebut.

Dalam penelitian ini, berkaitan dengan analisis pengendalian internal penyaluran pembiayaan multiguna prohajj pada Bank Muamalat cabang Semarang dengan menggunakan pendekatan COSO. Pada metode COSO terdapat lima komponen pengendalian internal, yang harus diterapkan agar tercapai pengendalian internal yang efektif. Semua komponen yang ada saling berkaitan, yaitu lingkungan pengenalan, penilai risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantuan.

6.3.1 Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian terdiri dari perilaku, kebijakan, dan prosedur yang menunjukkan manajemen senior, direktur, dan pemilik sikap keseluruhan entitas terhadap pengendalian internal dan signifikansinya bagi institusi (Arens 2014).

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber Bank Muamalat Cabang Semarang, peneliti melakukan analisa terhadap beberapa subkomponen sebagai berikut :

a. Integritas dan nilai etika

Berdasarkan hasil wawancara di Bank Muamalat Cabang Semarang, peneliti menilai bahwa semua karyawan telah memiliki nilai integritas dan nilai etika yang sesuai. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Lenny selaku *Business Development Manager* Bank Muamalat mengatakan :

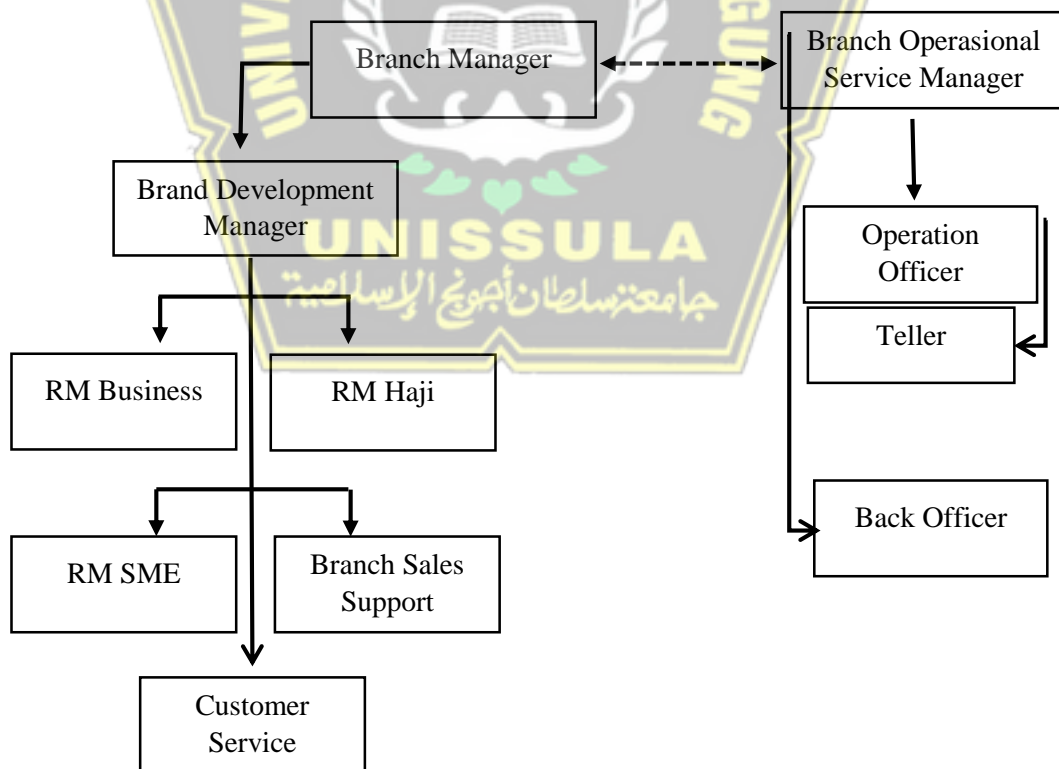
- 1) Terdapat kebijakan dan kode etik bagi karyawan terkait pembiayaan Prohaji
- 2) Selalu patuh dan disiplin dengan kebijakan yang berlaku
- 3) Menjaga relasi yang baik dengan nasabah

Penerapan nilai etika dan integritas dalam komponen pengendalian internal COSO, dimana pekerja dituntut untuk menjunjung tinggi standar dan perilaku yang baik, Bank Muamalat mematuhi wewenang dan kewajiban sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi.

b. Struktur organisasi

Bank Muamalat Cabang Semarang mempunyai susunan organisasi sesuai dengan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Walaupun masih ada beberapa karyawan yang melakukan double job bank muamalat harus lebih spesifik dan tegas terkait dengan tugas dari masing-masing karyawan. Hal ini sesuai dengan unsur pengendalian internal yang meliputi struktur organisasi dalam menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang tepat.

Struktur Organisasi Bank Muamalat Cabang Semarang (Per Juni 2022)



c. Partisipasi dewan direksi atau komite audit

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Adityo Sasono selaku Divisi *Collection* mengatakan bahwa dalam praktek proses pembiayaan prohajj, komite audit dan dewan direksi ikut dalam pemutusan pembiayaan calon nasabah sesuai dengan persyaratan yang telah diajukan. Hal ini bisa dilihat dari alur pengajuan dalam prosedur pembiayaan prohajj pada Bank Muamalat Cabang Semarang yang melibatkan komite pembiayaan dalam memutuskan pembiayaan. Tentu saja ini akan memberikan pengaruh efektif dalam pembiayaan yang dilakukan dan sesuai dengan batasan yang ditentukan.

Komite tersebut juga bertugas mengawasi kegiatan audit internal dan eksternal, termasuk keberadaan auditor internal di kantor pusat yang memantau seluruh kegiatan yang dilakukan oleh staf Bank.

d. Filosofi manajemen dan gaya operasi

Dalam pembiayaan prohajj, bank memberikan plafon per orang maksimal 100 juta atau setara dengan 4 porsi haji, sehingga calon nasabah dapat mengajukan permohonan bagi keluarga lainnya. Hasil wawancara dengan Ibu Lenny, mengatakan bahwa besarnya porsi tersebut ditentukan dari pendapatan nasabah, jangka waktu untuk pembiayaan dimulai dari nasabah mengajukan hingga

mendapatkan plafon kurang lebih 7 hari atau 14 hari paling lama, hingga pengajuan disetujui.

Pengajuan pembiayaan prohajj cukup mudah, syararnya hanya dengan mengumpulkan dokumen :

- 1) KTP
- 2) Slip gaji
- 3) NPWP
- 4) Mutasi rekening bagi wirausaha

Hal ini terkait upaya manajemen untuk memenuhi anggaran serta tujuan keuangan dan operasional lainnya sesuai dengan ketentuan COSO.

e. Metode manajemen untuk menilai kinerja

Bank Muamalat Cabang Semarang pada metode manajemen untuk menilai kinerja sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lenny Bank Muamalat selalu mengadakan rapat evaluasi kinerja karyawan setiap satu bulan sekali, kemudian setiap pagi melakukan briefing serta berbagi kegiatan informasi diluar jobdesk masing-masing antar karyawan.

f. Kebijakan dan praktik mengenai sumber daya manusia

Dalam mengelola SDM Bank Muamalat Cabang Semarang sudah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari bank yang memiliki kebijakan dalam proses pemberian pembiayaan prohajj terhadap nasabah. Hasil wawancara dengan Ibu Lenny, mengatakan bahwa

Bank Muamalat memberikan prosedur terkait bagaimana pelaksanaan kerja untuk karyawan, selain itu juga terdapat *job training* bagi karyawan baru yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan gambaran kerja tentang perbankan syariah.

Selain itu, bank muamalat memberi hadiah bagi karyawan yang berhasil mencapai target, sebagai bentuk penghargaan atas kinerja karyawan yang baik, hal ini sesuai dengan pengendalian internal COSO yang memiliki kebijakan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia yang memiliki integritas dan standar etika yang dibutuhkan.

6.3.2 **Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)**

Bank Muamalat memiliki cara penanganan dalam pembiayaan bermasalah untuk mengurangi dampak risiko dalam pembiayaan tersebut, yaitu sebelum memberikan pembiayaan bank akan melakukan pengecekan terhadap *BI Checking* calon nasabahnya agar mengetahui history keuangan dari calon nasabah tersebut, kemudian bank melakukan *Financing Risk Assessment* (FRA) atau penilaian berbentuk peringkat terkait resiko yang bisa saja terjadi jika pembiayaan diberikan. Bank Muamalat juga menggunakan prinsip 5C (*Character, Capital, Capacity, Condition dan Collateral*) dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, hal itu untuk memperkecil resiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

Dalam wawancara dengan Bapak Syarief Mumtazah mengatakan bahwa Bank Muamalat Cabang Semarang dalam memberikan pembiayaan prohajj hanya menggunakan prosedur 5C tersebut, pada aspek *Character*, *Capacity*, dan *Condition of Economy* dari calon nasabah, hal ini dikarenakan dalam melakukan pengajuan prohajj calon nasabah tidak memerlukan adanya modal dan jaminan saat pengajuannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Aditya Sasono selaku tim *collection* mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembiayaan dalam Bank pastinya memiliki potensi risiko pembiayaan yang bermasalah, pada pembiayaan prohajj dalam Bank Muamalat selama ini permasalahan nya hanya macet dalam perhatian khusus.

Setiap bank yang menawarkan jasa pembiayaan wajib memiliki rencana cadangan jika rekening nasabah tidak dapat diambil karena wanprestasi atau penurunan penjualan, seperti pada kondisi covid-19 pada tahun 2020 kemarin Bank Muamalat mengalami penurunan penjualan. Untuk itu, agar terhindar dari pembiayaan bermasalah, ada beberapa hal yang harus bank lakukan, yaitu :

No.	Hari Penagihan	Pelaksanaan Penagihan
1	H+1 sd H+7 SP 1 Keterlambatan	Mengingatkan nasabah terkait kolektibilitas lancar dan

		pembiayaan daam rekstrukturisasi melalui telepon atau SMS
2	H+7 sd H+14 SP 2 Keterlambatan	Jika nasabah belum membayar, wajib melakukan penagihan melalui telepon atau SMS, dan memberikan waktu terkait kapan nasabah tersebut dapat membayar
3	H+14 sd H+21 SP 3 Pelelangan	Dalam tahap ini nasabah diberikan surat untuk musyawarah terlebih dahulu terkait bagaimana nasabah tersebut dapat melakukan pelunasan dengan cara pembayaran yang akan dilakukan, terkait jawaban nasabah yang mengatakan ya/tidak bank tetap akan mengajukan lelang jika tidak melakukan pembayaran

Tabel 6. 1 Sumber : Hasil Wawancara dengan

Bapak Nur Tanio Selaku Divisi Financing Bank Muamalat

Kemudian untuk pembiayaan prohajj, Ibu Lenny mengatakan bahwa terkait dengan pembiayaan prohajj, jika ada nasabah telat bayar sampai 3 bulan berturut-turut dan nasabah tersebut tidak ada itikad baik terhadap bank, maka pihak bank dapat membatalkan porsi haji tersebut. Kemudian terkait uang yang sudah

masuk, dapat kembali jika pembayaran sudah berjalan selama setengah kali jalan dari jumlah angsuran yang diambil.

Selama analisis penilaian risiko, peneliti menilai bahwa dalam pemberian pembiayaan prohajj Bank Muamalat Cabang Semarang telah sesuai dengan prosedur yang ada dan memiliki pemahaman terkait manajemen risiko yang ada, dapat dilihat dari tanya jawab bersama Bapak Aditya Sasono bahwa pada Bank Muamalat Cabang Semarang untuk pembiayaan prohajj belum ada pembiayaan bermasalah sampai saat ini. Akan tetapi, resiko bisa terjadi kapan saja, Bank Muamalat dapat melakukan pelatihan khusus terkait pemahaman pemberian pembiayaan produk Muamalat, sehingga setiap orang dalam tim dapat lebih mengetahui tentang potensi ancaman yang bisa saja terjadi.

6.3.3 Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kegiatan operasional yang memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil bila diperlukan untuk mengatasi risiko yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan (Arens 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lenny, aktivitas pengendalian dalam Bank Muamalat mencakup beberapa hal, antara lain :

1) Pemisahan tugas

Pembagian tugas dalam struktur organisasi merupakan tanggung jawab fungsional terhadap karyawan untuk melaksanakan tugas

yang diberikan perusahaan. Dalam Bank Muamalat Cabang Semarang proses pembiayaan Prohajj dilakukan oleh karyawan yang berbeda, antara lain *Business Development Manager*, *Branch Manager Prohajj*, *Marketing Prohajj*. Pemisahan tugas dan wewenang tersebut dilakukan agar lebih jelas tugas dan wewenang setiap fungsi. Keterlibatan beberapa karyawan dalam proses pembiayaan prohajj dan sebaliknya adalah bentuk kelemahan dari Bank Muamalat.

2) Pengendalian Otorisasi

Otorisasi adalah hal penting dalam pengendalian internal, karena setiap transaksi harus diselesaikan dengan benar untuk mencapai pengendalian internal yang efektif, izin merupakan komponen penting dari pengendalian internal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terkait pemberian Prohajj dilakukan oleh komite pembiayaan pusat Bank Muamalat, dan limit yang sudah ditentukan untuk per orang mendapat 100 juta atau setara dengan 4 porsi haji.

3) Pengendalian Fisik

Seluruh aktivitas pembiayaan prohajj pada Bank Muamalat Cabang Semarang sudah didukung dengan dokumen yang lengkap. Dokumen terkait pembiayaan prohajj disimpan secara fisik sesuai dengan tanggal. Kontrol fisik atas dokumen

pendanaan disimpan dalam repositori dengan akses terbatas dan perlindungan dari kebakaran dan bencana alam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pengendalian fisik yang berjalan di Bank Muamalat Cabang Semarang cukup memadai dalam hal penyimpanan. Dokumen penting disimpan dengan baik dan rapi sesuai dengan tanggal dan aktivitasnya di tempat yang aman, dan mempunyai akses yang terbatas sehingga hanya orang tertentu yang dapat mengaksesnya hal tersebut juga dilakukan dalam penyimpanan di komputer yang terbatas aksesnya dengan penggunaan kata sandi sehingga hanya yang memiliki akses yang dapat membuka, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kecurangan dalam pemakaian dokumen.

6.3.4 Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan Komunikasi internal pada Bank Muamalat Cabang Semarang termasuk hal yang penting dalam pertukaran informasi kepada seluruh elemen internal perusahaan mulai dari top manajemen hingga seluruh karyawan agar tercipta sistem informasi yang efektif dan baik.

Ibu Lenny mengatakan, bahwa setiap bulan pada Bank Muamalat Cabang Semarang rutin diadakan rapat bulanan, yang membahas terkait pencapaian setiap karyawan dan melakukan sosialisasi agar semua karyawan mengetahui apa saja perubahan

sistem yang ada pada Bank Muamalat, serta sosialisasi terhadap nasabah terkait dengan produk-produk baru atau program yang menarik minat pada nasabah yang baru.

Selain informasi yang berkaitan dengan lingkup internal, Bank Muamalat menyediakan berbagai layanan informasi dan komunikasi untuk transaksi pada nasabah, yaitu :

- 1) *Net Banking*, yaitu transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan alamat website <https://www.bankmuamalat.co.id/>,
- 2) Muamalat DIN, yaitu layanan transaksi perbankan lewat *mobile banking* dengan internet yang dapat dilakukan oleh nasabah kapan saja,
- 3) Sala Muamalat, yaitu layanan perbankan selama 24 jam melalui telepon dengan nomor akses 1500016 dan untuk nasabah yang berada di luar negeri +6221 8066 8000, untuk mendapatkan informasi layanan terkait perbankan.

6.3.5 Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan yang melibatkan evaluasi efektivitas pengendalian internal oleh manajemen untuk memastikan apakah pengendalian telah dilakukan seperti yang diantisipasi dan diubah sebagai respons terhadap keadaan yang berubah (Arens 2014).

Berdasarkan pemantauan pada Bank Muamalat Cabang Semarang dinilai sudah cukup memadai. Dari hasil wawancara dengan Ibu Lenny, yang mengatakan bahwa ada pemantauan terhadap nasabah sebelum dilakukan pembiayaan prohajj, audit internal juga turut memantau terkait keuangan nasabah, sehingga tim analisis dari pusat dapat memutuskan apakah nasabah tersebut layak mendapat porsi haji dalam pembiayaan prohajj.

Pemantauan terkait transaksi nasabah yang mendapat porsi haji pada pembiayaan yang sebelumnya pernah dilakukan, kemudian terkait persyaratan selama pengajuan prohajj dan terkait BI *Checking* nasabah tersebut.

6.4 Interpretasi

Usulan rekomendasi dan solusi untuk meningkatkan pengendalian internal dalam Bank Muamalat Cabang Semarang agar terus berkembang kedepannya :

Pengendalian internal pada Bank Muamalat Cabang Semarang sudah berjalan efektif sesuai dengan komponen COSO, akan tetapi masih ada yang perlu diperbaiki agar kedepannya dapat menjadi meningkat, yaitu terkait pada kualitas karyawan, kemudian pemahaman karyawan terhadap prohajj. Bank Muamalat dapat memberikan pelatihan khusus kepada semua karyawan yang bersangkutan terhadap pembiayaan prohajj maupun pembiayaan lainnya, agar kedepannya bisa lebih berhati-hati terhadap risiko yang bisa saja terjadi dan menghindari pembiayaan yang tidak diharapkan.

Dalam Bank Muamalat Cabang Semarang hanya menerapkan 3 dari prinsip pembiayaan 5C yang ada, dalam memberikan pembiayaan bank, karena dalam memberikan pembiayaan prohajj bank tidak memerlukan adanya :

Capital, modal yang dimiliki calon nasabah atau keuangan nasabah tersebut. Dalam melakukan pengajuan bank tidak memerlukan modal dari calon nasabahnya.

Collateral, jaminan dalam pembiayaan. Bank tidak memerlukan adanya jaminan pada saat pengajuan pembiayaan prohajj.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

Dari hasil seluruh kegiatan evaluasi proses penerapan pembiayaan prohaji Bank Muamalat Cabang Semarang sudah sesuai, temuan dari seluruh kegiatan evaluasi dalam proses pembiayaan prohaji dan sistem pengendalian internal yang ada, bisa dilihat dari adanya :

- a. Pelaksanaan proses skema pembiayaan prohaji pada Bank Muamalat sudah berjalan secara efektif dan efisien secara keseluruhan, dalam skema prosedur tersebut sudah dijelaskan terkait masing-masing tugas dan wewenang, sehingga berjalan sesuai dengan struktur dan efektif.
- b. Pelaksanaan evaluasi pengendalian internal pembiayaan prohaji Bank Muamalat Cabang Semarang berdasarkan komponen yang dikeluarkan COSO sudah cukup memadai, dilihat dari :
 - 1) Lingkungan pengendalian
 - a. Integritas dan nilai etika

Bank Muamalat Cabang Semarang sudah memiliki integritas dan nilai etika yang memadai, dilihat dari sikap karyawan yang disiplin terhadap waktu dan tugas serta bertanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan. Karyawan juga selalu konsisten serta menerapkan prinsip kehati-hatian selama melaksanakan pekerjaannya.

b. Stuktur organisasi

Bank Muamalat Cabang Semarang memiliki stuktur organisasi yang jelas dan menggambarkan setiap tugas serta tanggung jawab setiap karyawan.

c. Partisipasi dewan direksi dan tim analisis

Setiap proses pembiayaan, dewan direksi dan tim analisis pusat selalu ikut terlibat dalam memberikan pembiayaan prohajj terhadap nasabah, dalam keputusan permohonan prohajj, tim audit internal melakukan cek pada BI *Checking* apakah pernah mengalami masalah atau tidak sebelumnya.

d. Filosofi manajemen dan gaya operasi

Bank Muamalat Cabang Semarang, memiliki ketentuan mengenai batas pembiayaan prohajj bagi setiap nasabah yaitu maksimal 100 juta atau setara dengan 4 porsi haji, untuk mendapatkan pembiayaan tersebut nasabah harus melengkapi beberapa dokumen seperti, KTP, Slip Gaji, NPWP, dan Mutasi rekening bagi wirausaha.

e. Metode manajemen untuk menilai kinerja

Bank Muamalat Cabang Semarang rutin melakukan kegiatan rapat evaluasi kinerja bulanan, agar meningkatkan kinerja setiap karyawan agar terus melakukan yang terbaik.

f. Kebijakan praktik mengenai sumber daya manusia

Bank Muamalat Cabang Semarang mmberikan gambaran tentang bagaimana pekerjaan dilakukan baik untuk staf baru maupun yang

sudah berpengalaman dan memiliki pedoman terkait pembiayaan dan teknis pelaksanaan pembiayaan sesuai dengan prosedur dan standar yang dapat diterima. Bank Muamalat juga memberi reward terhadap karyawan yang berprestasi atas pencapaian target sebagai bentuk penghargaan dari perusahaan untuk karyawan.

2) Penilaian Risiko

Bank Muamalat melaksanakan penilaian risiko saat pemberian pembiayaan prohaji agar terhindar dari pembiayaan bermasalah, dimana tim pemasaran akan memantau pengendalian risiko pembiayaan prohaji dengan berbagai strategi pengendalian risiko yang digunakan sesuai dengan tujuan bisnis yang telah ditetapkan.

3) Aktivitas Pengendalian

Beberapa orang terlibat dalam proses otorisasi, peran telah dipisahkan, dan karyawan yang bertanggung jawab atas setiap aktivitas dan fungsi. Kemudian untuk pengendalian fisik dicadangkan ditempat yang aman serta terhindar atas segala bencana, untuk akses penyimpanan terbatas untuk dokumen.

4) Informasi dan Komunikasi

Bank memiliki standar yang memadai terkait aturan proses transaksi yang digunakan, hanya menggunakan BI Checking dari Bank Indonesia dan tidak membagi informasi nasabah dengan bank lain.

5) Pemantauan

Dalam memutuskan pembiayaan bank melakukan pemantauan terlebih dahulu, bank memiliki unit yang bertugas khusus dalam melaksanakan pemantauan pada nasabah prohaji, seperti melakukan BI *checking* terhadap calon nasabah.

7.2 Rekomendasi

7.2.1 Rekomendasi Hasil Analisis

- 1) Bank Muamalat dapat mempertahankan pengendalian internal yang sudah diterapkan, dan selalu meningkatkan yang sudah ada dengan cara, perusahaan membuat flowchart terkait pembiayaan prohaji dan produk lainnya secara lebih spesifik, sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan permohonan pembiayaan dan dapat meminimalisir kesalahan dalam proses pembiayaan kedepannya.
- 2) Memberikan pemahaman yang lebih terhadap karyawan terkait pemberian pembiayaan, dengan cara memberikan pelatihan khusus terhadap karyawan, baik karyawan baru maupun lama dilakukan training dan sosialisasi terhadap pemahaman risiko yang mungkin bisa terjadi. Agar semua karyawan dapat lebih berhati-hati terhadap segala risiko.

7.2.2 Hal-hal yang perlu diperbaiki organisasi tempat magang

Selama melakukan magang di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Semarang, penulis tentu saja mengamati dan observasi terhadap lingkungan tempat magang. Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih penulis terhadap Bank Muamalat Cabang Semarang, menurut penulis ada beberapa hal yang tentunya tidak bisa didapatkan dalam perkuliahan, dan bisa didapatkan

dalam kegiatan magang, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki perusahaan tempat magang menurut penulis, yaitu :

- 1) Batasan informasi Bank Muamalat yang boleh diketahui oleh peserta magang. Selama melakukan magang penulis tentu saja mempelajari hal-hal yang ada di tempat magang. Akan tetapi pembelajaran yang didapat masih sedikit dan masih tergolong informasi umum yang bisa didapatkan tanpa harus mengikuti magang. Pada tempat magang ada beberapa hal yang memang menjadi rahasia organisasi yang tidak bisa diketahui oleh peserta magang, contohnya seperti laporan keuangan, perusahaan hanya memberi tahu sebatas akun yang ada, tidak dijelaskan secara detail bagaimana perhitungannya. Hal tersebut dapat dipahami, karena termasuk dalam rahasia perusahaan, tetapi ketika melakukan magang dan peserta magang perlu membuat laporan terkait permasalahan yang ada dalam perusahaan, maka peserta magang membutuhkan informasi yang lebih.
- 2) Jobdesc peserta magang
Memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk membantu pekerjaan yang ada dalam Bank Muamalat Cabang Semarang, kemudian memberikan jobdesc yang sesuai terkait jurusan yang diambil oleh peserta magang karena selama magang hanya diberikan jobdesc di bidang marketing yaitu memasarkan produk yang ada di Bank Muamalat, atau membolehkan peserta magang belajar diluar *jobdesc* yang diberikan agar pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan magang lebih banyak.

7.2.3 Hal-hal yang perlu diperbaiki oleh program studi

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan pribadi dari penulis terhadap fakultas, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk program MBKM ini kedepannya :

- 1) Informasi terkait program magang dari fakultas yang kurang jelas dan pasti, membuat mahasiswa sedikit bingung karena informasi tersebut.
- 2) Kurang tempat pilihan magang bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa hanya bisa mengikut magang yang ada saja.
- 3) Antara pihak kampus dan tempat magang jangan sampai terjadi miskomunikasi, yang akhirnya membuat mahasiswa bingung dengan informasi yang berbeda-beda.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Hal Positif Selama Magang

Dalam kegiatan magang yang telah dilakukan selama 4 bulan di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Semarang, banyak terjadi hal positif yang bermanfaat bagi penulis dapatkan baik dalam hal pelajaran serta pengalaman yang berharga dalam dunia pekerjaan.

Selain itu penulis mendapatkan dosen supervisor yang baik selama magang, yang selalu memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat. Kemudian karyawan dari Bank Muamalat yang selalu membantu penulis dalam kegiatan magang, sehingga penulis merasa nyaman dan tidak segan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami. Karena hal itu, penulis mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan baik. Pengalaman tersebut juga membuat penulis secara tidak langsung untuk berlatih bertanggung jawab atas apa yang diberikan, penulis juga belajar dalam hal berkomunikasi dan bagaimana bersikap dengan seseorang yang lebih berpengalaman dan dewasa dari penulis.

Kegiatan magang yang penulis rasakan banyak mendapat berbagai pengalaman secara nyata yang tidak bisa didapatkan selama dalam masa kuliah, pengalaman magang yang berhubungan langsung dengan dunia kerja bahkan bersosialisasi dengan orang baru yang penulis pertama kali dapatkan, sehingga

penulis mendapat pengalaman dan mengetahui apa saja permasalahan terkait kendala dalam dunia kerja.

8.2 Manfaat Magang Terhadap Softskill

Mengikuti kegiatan magang program MBKM ini tentunya pengalaman yang sangat berharga, banyak manfaat yang penulis dapatkan untuk meningkatkan pengembangan *softskill*, beberapa manfaat *softskill* yang didapatkan diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap sesuatu yang baru

Dengan mengikuti kegiatan magang ini, penulis merasakan manfaat dalam hal beradaptasi dengan mudah terhadap lingkungan yang baru, hal tersebut tentunya tidak mudah karena dalam dunia kerja tantangan yang dihadapi lebih keras dibanding dengan kuliah. Dengan program MBKM ini membantu penulis untuk dapat mampu menghadapi lingkungan baru dan kondisi yang baru dengan cepat.

- b. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Dalam lingkungan kerja yang baru dan belum pernah penulis rasakan, kemampuan dalam berkomunikasi tentunya sangat dibutuhkan hal tersebut guna untuk meningkatkan komunikasi dan mendengarkan orang dengan lebih baik. Kemampuan dalam berkomunikasi penulis rasakan sedikit lebih meningkat sejalan dengan bagaimana penulis beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

- c. Meningkatkan kerja sama dalam sebuah tim

Penulis merasakan kemampuan dalam bekerjasama dalam tim pada kegiatan magang menjadi lebih meningkat, hal ini karena selama kegiatan magang dilakukan secara tim sehingga keputusan apapun harus sesuai dan sejalan dengan cara kerja tim, karena semua orang dapat melakukan pekerjaannya sendiri namun tidak semuanya dapat melakukan kerja secara tim.

d. Mendapatkan manajemen waktu

Dalam pekerjaan, tepat waktu adalah hal yang utama. Datang dan menyelesaikan tugas lewat dari tanggal yang sudah ditetapkan, menjadikan bukti bahwa seseorang memiliki manajemen waktu yang kurang baik. Selama kegiatan magang ini, penulis merasakan bahwa selama ini kurang baik dalam mengatur waktu, tetapi penulis belajar akan jadwal dan timeline harian yang harus dikerjakan, hal tersebut membuat penulis dapat menguasai manajemen waktu dengan baik dan bertanggung jawab terhadap waktu.

Dari beberapa manfaat yang penulis sebutkan diatas, penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan softskill yang dimiliki, dalam hal berkomunikasi yang baik dengan pegawai dan bagaimana menjalin hubungan dengan seluruh pegawai yang ada dalam kantor Bank Muamalat, hal tersebut lah yang ingin penulis perbaiki, agar lebih dapat berkomunikasi dan berhubngan baik dengan orang.

8.3 Manfaat Magang Terhadap Kemampuan Kognitif

Selama kegiatan magang ini, penulis merasakan manfaat dalam mengembangkan kemampuan kognitif berpikir bagi penulis, yaitu dalam hal

meningkatkan rasa ingin tahu, kreatif, dan inovatif hal ini memiliki manfaat dalam mencari keingintahuan yang penulis tidak mengerti dan berguna dalam menganalisis apakah ditemukan permasalahan atau tidak didalamnya.

Kemudian dalam hal meningkatkan kemampuan analisis, berhubungan dengan mengamati kegiatan sekitar yang ada dalam lingkungan tempat magang, selanjutnya meningkatkan kemampuan dalam berpikir logis, berhubungan dengan kemampuan penulis dalam menarik kesimpulan yang benar sesuai dengan pengetahuan dan ilmu yang diketahui.

8.4 Kunci Sukses Dalam Bekerja Berdasarkan Pengalaman Saat Magang

Berdasarkan pengalaman magang di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Semarang, penulis merasakan beberapa hal penting dalam bekerja salah satunya yaitu faktor komunikasi antar sesama rekan kerja dan atasan agar terjalin hubungan yang baik. Mengatur manajemen waktu yang baik juga menjadi pondasi yang penting dalam membangun *image* yang baik dan bertanggung jawab hal tersebut akan mendapatkan rasa kepercayaan pada rekan kerja maupun atasan. Selanjutnya dalam hal perilaku, perilaku yang baik menjadi salah satu kunci sukseksi dalam bekerja, hal tersebut membuat penulis lebih baik dalam menjalin hubungan terhadap rekan di tempat magang.

8.5 Rencana Untuk Perbaiki Diri di Masa Depan

Setelah kegiatan magang yang penulis lakukan, membuat penulis memiliki rencana masa depan setelah wisuda dapat mengambil beberapa kursus bahasa inggris untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa asing, kemudian

dapat mengikuti berbagai macam kursus yang sekiranya dibutuhkan dalam dunia kerja seperti komputer, mengikuti berbagai sertifikasi akuntansi, sehingga nantinya penulis lebih percaya diri dan siap untuk terjun langsung dalam dunia kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyanti, Safyra Primadhyta &. 2018. “Lika-Liku Jalan Berkerikil Bank Muamalat.” *cnnindonesia.com*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180301235151-78-279840/likaliku-jalan-berkerikil-bank-muamalat>.
- Arens, et al. 2014. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (15th Ed)*. England: Pearson Education Limited.
- Ascarya. 2017. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- COSO. 2013. “Internal Control - Integrated Framework Executive Summary.” *Coso* (May): 1–20. <https://www.coso.org/Pages/ic.aspx>.
- DSN-MUI. 2017. “Fatwa Dewan Syari’ah Nasional-Majelsi Ulama Indonesia (DSN-MUI) No: 113/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Wakalah Bil Ujrah.” *Himpunan Fatwa DSN MUI* (113): 1–9.
<https://drive.google.com/file/d/0BxTl-INihFyzYzRwN0xTLUx0cVU/view%0Ahttps://dsnemui.or.id/%0Ahttps://drive.google.com/file/d/0BxTl-INihFyzYzRwN0xTLUx0cVU/view>.
- Elder, Et.al. 2011. *Jasa Audit Dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haya, Salwa Fadhilah, and Khairina Tambunan. 2022. “Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM).” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 1(1): 129–38.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Cetakan Pe. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ilham, S Mohamad. 2020. “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BANK TERHADAP PROSEDUR DAN KEBIJAKAN PEMBIAYAAN MIKRO (Studi Kasus Pada BRISyariah KCP”
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8041/>.

- Indriantoro, Nurdan Supomo Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Manajemen*. Jakarta: BPFE.
- J. A Hall. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. 8th ed.
- Jusup, Hariono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kasmir. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ke-6 Cet k. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lexy J. Moeleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Cet. Ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Sejarah Perbankan Syariah.” *ojk.go.id*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx> (June 5, 2022).
- Qori’ah. 2017. “STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PEMBIAYAAN MULTI BARANG DENGAN PRINSIP JUAL BELI MUROBAHAH DI BMT AL HIKMAH UNGARAN CABANG BAWEN العدد الحادي عشر (1):43.
<https://repositorio.ufsc.br/bitstream/handle/123456789/186602/PPAU0156-D.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://www.scielo.br/pdf/rae/v45n1/v45n1a08%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j>
- Respati, Agustinus Rangga. 2022. “Mengenal Perbedaan Pembiayaan Dana Syariah Dan Pembiayaan Konvensional.” *kompas.com*.
<https://money.kompas.com/read/2022/03/07/161600426/mengenal->

perbedaan-pembiayaan-dana-syariah-dan-pembiayaan-konvensional?page=all#:~:text=Dalam sistem pembiayaan konvensional%2C nasabah,dari hasil perjanjian bersama konsumen.

Ricky. 2021. “Pengertian Pengendalian Internal: Jenis, Tujuan, Komponen, Dan Unsurnya.” *gramedia.com*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengendalian-internal/> (July 2, 2022).

Ridwan, Muhammad. 2007. *Konstruksi Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka SM.

Siti Hasna Madinah, Putri Karunia Sari, Isnaini Rofiqoh. 2019. “Analisis Akad Wakalah Bil Ujrah Pada Jasa Titip Beli Online Dalam Prespektif Kaidah Fikih Ekonomi.” *el-Qist* 9(2): 196–214.
<http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/view/235>.

Steinbart, Marshall Romney dan Paul John. 2004. *Accounting Information Systems*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

superuser BPKH. 2022. “BPKH Penuhi Persyaratan Sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank Muamalat.” <https://bpkh.go.id/>. <https://bpkh.go.id/bpkh-penuhi-persyaratan-sebagai-pemegang-saham-pengendali-bank-muamalat/> (December 29, 2022).